

# LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**PPG DALJAB BATCH 3 TAHUN 2022**



PPG UINSA



ppg\_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI EKOSISTEM  
SISWA KELAS V B MIN 2 KOTA PASURUAN**

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**



**OLEH:  
MUFLIKHAH, S.Pd**

**PROGRAM PROFESI GURU DALAM JABATAN ANGKATAN  
PENDIDIKAN GURU MADRASA HIBTIDAIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
TAHUN 2022**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

*Alhamdulillah Robbil'amin*, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan petunjuk ilahi robbi penulis dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Ekosistem Siswa Kelas VB MIN 2 Kota Pasuruan”**.

Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Lisanul Uswah Sadieda, S.Si, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik UINSA Surabaya yang telah membantu dalam membimbing penulis selama PPG.
2. Ibu Eny Nur Latifah, S.Pd.I selaku Guru Pamong PPG dalam jabatan angkatan 3 UINSA Surabaya yang telah membimbing penulis dengan kesabaran.
3. Ibu Siti Maryam, M.Pd.I selaku Kepala MIN 2 Kota Pasuruan yang telah membantu memberikan kemudahan fasilitas dalam aktivitas penulis menyelesaikan penelitian.
4. Guru, dan Siswa MIN 2 Kota Pasuruan yang banyak membantu peneliti dalam Pra Penelitian untuk memperoleh data pendukung penyusunan PTK.
5. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini.

Semoga segala kebaikan dan bantuan dari semua pihak kepada penulis senantiasa menjadi amal ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT

Pasuruan, 07 Desember 2022

Penulis

## LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul :  
**PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI EKOSISTEM  
SISWA KELAS VB MIN 2 KOTA PASURUAN**
2. Identitas Peneliti :  
N a m a : Muflikhah, S.Pd  
NIM : 06050822577  
Kelas : GKMI-3A  
LPTK : UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
3. Lokasi Penelitian : MIN 2 Kota Pasuruan, Kecamatan Bugul Kidul, Kota Pasuruan

Pasuruan, 23 Desember 2022

Peneliti



**MUFLIKHAH, S.Pd**

Disahkan di Surabaya, Tanggal : 23 Desember 2022

Dosen Pembimbing



Lisanul Uswah Sadieda, S.Si, M.Pd

NIP. 198309262006042002

Guru Pamong



Eny Nur Latifah, S.Pd.I

NIP. 197903142005012003

## ABSTRAK

**MUFLIKHAH, S.Pd** dengan judul PTK: “Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Ekosistem Siswa Kelas VB MIN 2 Kota Pasuruan”.

Penelitian ini dibuat dengan latarbelakang masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VB MIN 2 Kota Pasuruan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya nilai siswa yang belum mencapai KKM. Model *Discovery Learning* dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Ekosistem di Kelas VB MIN 2 Kota Pasuruan..

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam *penelitian* ini adalah siswa kelas VB MIN 2 Kota Pasuruan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, tes, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa dengan penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V B MIN 2 Kota Pasuruan dalam mata pelajaran IPA dari sebelum tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III. Pada sebelum tindakan diketahui 5 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 20%, pada siklus I diketahui 8 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 32%, pada siklus II diketahui 18 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 72%, pada siklus III diketahui 22 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 88% . Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model *Discovery Learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB MIN 2 Kota Pasuruan dalam mata pelajaran IPA pada materi ekosistem.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Siswa dan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

## DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAKSI .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tindakan yang Dipilih .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Lingkup Penelitian .....	6
F. Signifikansi Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Model Pembelajaran .....	7
B. Pengertian Model Discovery .....	7
C. Hasil Belajar .....	13
D. Pengertian Pembelajaran Pembelajaran IPA .....	14
E. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar .....	15
F. Materi Ekosistem .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	19
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian .....	20
C. Variabel yang diselidiki .....	20
D. Rencana Tindakan .....	21
E. Teknik Pengumpulan Data .....	25
F. Indikator Kinerja .....	29
G. Tim Peneliti dan Tindakannya .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	31

1. Pra Siklus .....	31
2. Siklus I .....	33
3. Siklus II .....	41
4. Siklus III .....	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	57
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. KESIMPULAN .....	60
B. SARAN .....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	61
LAMPIRAN .....	62

## DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 3.1 Lembar Observasi Siswa .....	25
Tabel 3.2 Lembar Observasi Guru .....	26
Tabel 3.3 Kategori Penilaian Hasil Observasi.....	28
Tabel 4.1 Daftar Nilai Pra Siklus.....	32
Tabel 4.2 Hasil BELajar Setelah Tindakan Siklus I .....	35
Tabel 4.3 Lembar Observasi Siswa Siklus I.....	37
Tabel 4.4 Lembar Observasi Guru Siklus I .....	39
Tabel 4.5 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I.....	41
Tabel 4.6 Hasil Belajar Setelah Tindakan Siklus II.....	44
Tabel 4.7 Lembar Observasi Siswa Siklus II .....	45
Tabel 4.8 Lembar Observasi Guru Siklus II.....	47
Tabel 4.9 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II .....	48
Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	49
Tabel 4.11 Hasil Belajar Setelah Tindakan Siklus III .....	51
Tabel 4.12 Lembar Observasi Siswa Siklus III .....	53
Tabel 4.13 Lembar Observasi Guru Siklus III .....	54
Tabel 4.14 Data Hasil Observasi aktivitas Guru dan Siswa Siklus III .....	56
Tabel 4.15 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III .....	57
Tabel 4.16 Persentase Ketuntasan Belajar Nilai Rata-Rata siswa serta Rata-Rata Observasi Guru dan Siswa Antara Siklus I, Siklus II dan siklus III.....	58



## DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 2.1 Bentuk Gigi Hewan Herbivora .....	17
Gambar 2.2 Bentuk Gigi Hewan Karnivora .....	18
Gambar 2.3 Bentuk Gigi Hewan Omnivora .....	18
Gambar 3.1 Siklus Oleh Kemmis McTaggart .....	21
Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III .....	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaran pun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi murid-murid. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan keberadaan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen. Dengan demikian IPA tidak hanya sebagai kumpulan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berfikir, dan cara

memecahkan masalah.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Abdullah Aly IPA merupakan suatu ilmu teoritis, tetapi teori tersebut didasarkan atas pengamatan, percobaan-percobaan terhadap gejala-gejala alam.<sup>2</sup>

Pembelajaran IPA merupakan upaya guru dalam mendidik siswa melalui berbagai metode yang dipandang sesuai dengan karakteristik anak siswa SD/MI. Metode pelajaran yang dipandang sesuai untuk anak-anak SD/MI adalah belajar melalui pengalaman langsung, pemikiran sendiri yang dikembangkan dan dialami melalui bimbingan guru, dan lain-lain. Metode belajar ini memperkuat daya ingat anak dengan menggunakan alat peraga, alat tulis dan media belajar (laboratorium) yang ada di lingkungan anak SD/MI.<sup>3</sup>

Pembelajaran IPA akan sangat bermakna ketika proses pembelajaran dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa. Agar tujuan pembelajaran dapat berhasil dan mudah dimengerti, maka seorang guru perlu menciptakan suasana belajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak, mengembangkan sikap serta perilaku aktif, kreatif dan inovatif pada siswa.

Suasana belajar tersebut dapat diperoleh melalui pembelajaran yang ditunjang dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat yang mengajak siswa secara aktif menemukan fakta, konsep, prinsip dengan melalui suatu proses sehingga siswa akan memperoleh pengalaman belajar secara mendalam. Selain itu, adanya penggunaan media yang nyata, menarik dan dapat diobservasi secara langsung oleh siswa juga perlu dilakukan dalam proses pembelajaran karena diyakini dapat bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh dan memperjelas informasi serta diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, menarik dan memotivasi siswa sehingga siswa lebih cepat dan mudah memahami suatu pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Nana Jumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. (Jakarta: DirektoratJendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), 2.

<sup>2</sup> Abdullah Aly, *Ilmu Alamiyah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 18.

<sup>3</sup> Nana Djumana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, 2.

Meskipun telah ada aturan yang secara pasti menjelaskan tentang hakikat pembelajaran IPA namun faktanya di sekolah masih banyak yang belum sesuai dengan aturan tersebut. Pembelajaran IPA masih hanya berupa penanaman konsep atau prinsip tanpa melalui proses penemuan, penyelidikan yang melibatkan siswa, penggunaan media pun terbatas dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab secara langsung permasalahan yang mereka alami. Apabila guru mampu memaksimalkan potensi lingkungan yang ada untuk pembelajaran, siswa akan lebih termotivasi dan merasa senang dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil sementara studi pembelajaran IPA yang telah diteliti di MIN 2 Kota Pasuruan secara umum pembelajaran IPA telah berjalan dengan baik. Guru telah menghadirkan media pembelajaran dan sarana penunjang pembelajaran yang lain. Namun di sisi lain pembelajaran IPA masih terfokus dengan tingginya peran guru dalam pembelajaran. Pembelajaran masih diisi dengan transfer pengetahuan satu arah dari guru ke siswa meskipun telah dilaksanakan dengan metode pembelajaran. Siswa belum diajak untuk mengalami proses-proses pembelajaran yang dapat memberi pengalaman belajar bagi siswa.

Tanya jawab, ceramah, penugasan memang telah cukup memberi warna dalam pembelajaran, namun demikian metode tersebut belum sepenuhnya memberi kesempatan kepada siswa untuk mengalami proses pembelajaran secara aktif dan mendalam. Sedangkan dalam pembelajaran IPA sebagai ilmu yang mempelajari alam dan gejala-gejala yang ada di dalamnya mengharuskan siswa belajar dengan mempelajari alam secara langsung.

Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, pastinya dibutuhkan suatu pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan materi sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Pengalaman ini dapat membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan tentang konsep. Sehingga model *Discovery* ini cocok untuk diterapkan pada materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu materi IPA di sekolah dasar yang

berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Model *Discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri. IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar secara ilmiah.<sup>4</sup>

Dari hasil observasi penulis menggambarkan bahwa siswa kelas V MIN 2 Kota Pasuruan, bahwasannya model *discovery* sudah terlaksanakan hanya saja belum maksimal. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang rendah dilihat dari hasil belajar siswa yang mencapai KKM hanya sebanyak 5 siswa yaitu dengan persentase 20%. Nilai KKM mata pelajaran IPA kelas V di MIN 2 Kota Pasuruan yaitu 75. Untuk mengatasi hasil belajar siswa yang rendah maka peneliti menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Yaitu model pembelajaran *Discovery*. Jika penggunaan model pembelajaran tersebut tepat penggunaannya, maka pembelajaran apa yang ditargetkan dalam pembelajaran dapat tercapai.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik mengadakan judul penelitian yang berjudul **“Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Ekosistem Siswa Kelas VB MIN 2 Kota Pasuruan.”**

---

<sup>4</sup> Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: DivaPress, 2013), h. 101

<sup>5</sup> Observasi awal oleh wali kelas VB Ibu Muflikhah, S.Pd objek siswa kelas VB

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari paparan latar belakang tersebut, maka yang menjadi fokus masalah penelitian ini adalah “Adakah peningkatan hasil belajar siswa materi ekosistem dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery* di MIN 2 Kota Pasuruan?”

## **C. Tindakan Yang Dipilih**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tindakan yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Ekosistem Siswa Kelas VB MIN 2 Kota Pasuruan.”

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan model pembelajaran Discovery dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Ekosistem di Kelas VB MIN 2 Kota Pasuruan.

## **E. Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa Kelas VB MIN 2 Kota Pasuruan.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022-2023.
3. Materi yang disampaikan adalah materi tentang Ekosistem.

## **F. Signifikansi Penelitian**

1. Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pedoman dalam melakukan kegiatan

pembelajaran pada siswa yang berbeda pengalaman tetapi memiliki permasalahan yang sama

## 2. Akademis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan berbagai kebijakan tentang kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa dan peningkatan prestasi belajar.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas.<sup>6</sup> Sedangkan menurut pendapat Briggs yang menjelaskan model adalah “seperangkat prosedur dan berurutan untuk mewujudkan suatu proses”. Dengan demikian model pembelajaran adalah seperangkat prosedur atau merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu model yang berurutan untuk melaksanakan proses pembelajaran.<sup>7</sup>

### **B. Pengertian Model *Discovery***

Apabila ditinjau dari kata *Discover* berarti menemukan, sedangkan *Discovery* adalah penemuan. Dalam kaitannya dengan pendidikan, Oemar Hamalik menyatakan bahwa *Discovery* adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan.

Toko Pendidikan bernama Bruner ia menyakini bahwa implikasi *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran akan mampu memberikan jaminan ideal bagi kematangan anak didik dalam mengikuti materi pelajaran, sehingga pada

---

<sup>6</sup> Al Fauzan Amin, *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*, (IAIN Bengkulu: VandaMarcon, 2015), h. 6

<sup>7</sup> Al Fauzan Amin, *Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam*, h. 115



perkembangan selanjutnya dapat memperkuat wacana intelektual mereka.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Budiningsih, model *Discovery learning* adalah memahami konsep arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* sendiri terjadi apabila individu terlibat. Terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui proses mental, yakni observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, dan penentuan.<sup>9</sup>

Sebagai sebuah model pembelajaran, *Discovery learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri dan *problem solving*. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini, pada *Discovery learning* lebih menekankan pada ditemukan konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui.

Pada intinya, model pembelajaran *Discovery learning* ini mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* di mana guru menjadi pusat informasi menjadi *student oriented* siswa menjadi subjek aktif belajar.<sup>10</sup>

Dalam model *Discovery learning*, guru berperan sebagai *pembimbing* dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Dalam model *Discovery learning*, bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun

---

<sup>8</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Pembelajaran Discovery Strategi Dan Mental Vocational Skill*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 41

<sup>9</sup> Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 101

<sup>10</sup> Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, h. 102

informasi, membandingkan, mengategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, meorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan. Hal tersebut memungkinkan para siswa menemukan arti bagi diri sendiri, dan memungkinkan mereka untuk mempelajari konsep-konsep di dalam bahasa yang dimengerti mereka.<sup>11</sup>

a. Tujuan Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Bell, beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan penemuan, yakni sebagai berikut:

- 1) Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.
- 2) Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan yang diberikan.
- 3) Siswa juga merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
- 4) Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
- 5) Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
- 6) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam

---

<sup>11</sup> *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, h. 111

belajar yang baru.<sup>12</sup>

b. Kelebihan Model *Discovery Learning*

Beberapa kelebihan Model *Discovery* yaitu:

- 1) Dalam penyampain bahan *Discovery*, digunakan kegiatan dan pengalaman langsung. Kegiatan dan pengalaman tersebut akan lebih menarik perhatian anak didik dan memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak yang mempunyai makna.
- 2) Model *Discovery*, lebih realistis yang mempunyai makna. Sebab, para anak didik dapat bekerja langsung dengan contoh-contoh nyata.
- 3) Model *Discovery*, merupakan suatu model pemecahan masalah.

Para anak didik langsung menerapkan prinsip dan langkah awal dalam pemecahan masalah.

- 4) Dengan *sejumlah* transfer secara langsung, maka kegiatan model *Discovery* akan lebih mudah oleh anak didik dalam memahami kondisi tertentu yang berkenaan dengan aktivitas pembelajaran.
- 5) Model *Discovery*, *banyak* memberikan kesempatan bagi para anak didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar.<sup>13</sup>

c. Kelemahan Model *Discovery Learning*

Beberapa kelemahan model *Discovery* yaitu:

- 1) Belajar mengajar menggunakan model *Discovery* membutuhkan waktu yang lebih lama.

---

<sup>12</sup> Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: DivaPress, 2013), h. 104

<sup>13</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Pembelajaran Discovery Strategi dan Mental Vocational Skill*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 70

- 2) Bagi anak didik yang berusia muda, kemampuan berpikir rasional mereka masih terbatas.
- 3) Kesukaran dalam menggunakan faktor subjektifitas ini menimbulkan kesukaran dalam memahami suatu persoalan yang berkenaan dengan pengajaran *Discovery Strategi*.
- 4) Faktor kebudayaan dan kebiasaan. Tuntunan *Discovery* membutuhkan kebiasaan yang sesuai dengan kondisi anak didik.<sup>14</sup>

d. Langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning*

- 1) Adanya masalah yang akan dipecahkan  
Setiap strategi yang diterapkan pasti memerlukan analisis persoalan mengenai topik pembahasan yang sedang diperbincang. Dari persoalan itu, kita dapat mencari pemecahan masalah (*problelem solving*) secara keseluruhan.
- 2) Sesuai dengan tingkat kemampuan kognitif anak didik  
Untuk dapat memahami pembelajaran *Discovery*, tidak sekedar berbekal kemampuan fisik saja yang dibutuhkan, akan tetapi juga tingkat kemampuan mereka para anak didik terhadap materi yang disajikan. Tingkat pengetahuan mereka dalam memahami pelajaran, pada giliran menjadi langkah primordial dalam pelaksanaan *Discovery* secara komprehensif.
- 3) Konsep atau prinsip yang ditemukan harus ditulis secara jelas  
Setiap persoalan yang disajikan dalam penerapan *Discovery*, semestinya diupayakan dalam kerangka yang jelas. Hal ini dimaksud agar penerapan *Discovery* dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan kita.
- 4) Harus tersedia alat bantu bahan yang di perlukan

---

<sup>14</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Pembelajaran Discovery Strategi Dan Mental Vocational Skill*, h. 72

Penerapan Discovery yang diterapkan di berbagai sekolah, pada dasarnya membutuhkan alat atau bahan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan anak didik. Alat atau bahan tersebut bisa berupa media pembelajaran yang berbentuk audio visual atau media lainnya.

5) Suasana kelas yang harus di atur sedemikian rupa

Suasana kelas yang mendukung akan mempermudah keterlibatan arus berpikir anak didik dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penerapan *Discovery*, suasana kelas yang kondusif sangat membantu terhadap iklim pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti materi pembelajaran *Discovery*.

6) Guru memberi kesempatan anak didik untuk mengumpulkan data Langkah sejatinya sangat penting bagi proses pengetahuan anak didik dalam menerima materi pelajaran yang diberikan guru. Dengan demikian kesempatan mereka untuk mengumpulkan data akan semakin mempermudah pemahaman pembelajaran *Discovery*, karena secara faktual mereka akan memperoleh pengetahuan baru.

7) Harus dapat memberikan jawaban yang diperlukan anak didik Langkah-langkah penerapan *discovery* tersebut memiliki cakupan yang sangat luas. Dengan langkah-langkah yang ditawarkan tersebut, secara tidak langsung para anak didik akan menemukan data dan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan proses pembelajaran *Discovery*, berarti telah menguasai aspek kognitif secara matang, sehingga akan mampu menerapkan dalam kehidupannya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: DivaPress, 2013), h. 82

### C. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Abdurrahman, belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap.<sup>16</sup> Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.<sup>17</sup>

Pengertian hasil belajar sebagaimana diuraikan oleh Nawawi dalam K.Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Untuk mengetahui hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukan evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut atau bahkan cara mengukur tingkat penguasaan siswa.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h. 14

<sup>17</sup> M. Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2016), h. 20

<sup>18</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta PT: Fajar Interpratama Mandiri, 2014), h. 5

#### **D. Pengertian Pembelajaran IPA**

Menurut Sumanato dkk sains merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah.<sup>19</sup>

Pendidikan sains di sekolah dasar bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan sains menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan sains diarahkan untuk “mencari tahu dan berbuat” sehingga bisa membantu siswa memperoleh pengalaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Istilah sains berasal dari bahasa latin ‘*scientia*’ yang bearti pengetahuan. Berdasarkan *Webser New Collegiate Dictionary*, definisi sains adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan pembuktian, atau pengetahuan yang melingkupi suatu kebenaran umum dari hukum-hukum alam yang terjadi, yang didapatkan dan dibuktikan melalui metode ilmiah. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bawa sains atau IPA adalah ilmu yang mempelajari alam dan pengalaman secara langsung. Dengan kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas-batas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang malalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sains atau IPA adalah ilmu yang mempelajari alam dan pengalaman secara langsung. Dengan kumpulan teori

---

<sup>19</sup> Siatatava, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Jogjakarta: Diva Press,2013), h. 40

yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas-batas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

#### **E. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

Pembelajaran IPA di sekolah dasar mempunyai tujuan yang dimaksud untuk:

- a) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.
- c) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi.
- d) Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan menjadikan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.<sup>22</sup>

#### **F. Materi Ekosistem**

##### a. Ekosistem dan Komponennya

Ekosistem adalah hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya. Lingkungan ada dua macam, yaitu lingkungan biotik dan lingkungan abiotik. Lingkungan biotik merupakan lingkungan yang terdiri atas makhluk hidup. Misalnya: hewan, tumbuhan dan manusia. Lingkungan abiotik adalah lingkungan yang terdiri atas benda-benda tak hidup. Misalnya: air, batu, pasir, udara, cahaya matahari, dan tanah.

Ekosistem tersusun dari individu, populasi, dan komunitas. Individu adalah makhluk hidup tunggal, misalnya seekor kambing, seekor burung, dan sebuah pohon cemara. Tempat individu tinggal dinamakan habitat. Populasi adalah kumpulan individu sejenis yang menempati suatu daerah tertentu. Contohnya di sebuah kolam terdapat populasi ikan, populasi teratai, dan populasi lumut. Komunitas adalah



populasi makhluk hidup di suatu daerah tertentu. Contohnya komunitas terumbu karang di laut.

Berdasarkan proses terbentuknya ekosistem dibagi menjadi dua, yaitu ekosistem alami dan ekosistem buatan. Ekosistem alami, yaitu ekosistem yang terbentuk secara alami tanpa campur tangan manusia. Contohnya: ekosistem hutan, ekosistem laut, ekosistem sungai. Ekosistem buatan yaitu ekosistem yang sengaja dibuat oleh manusia. Contohnya: ekosistem sawah, akuarium, kolam, taman, dan kebun.

Ekosistem alami terdiri atas ekosistem air dan ekosistem darat. Ekosistem air terbagi menjadi dua yaitu ekosistem air tawar dan ekosistem air laut. Sedangkan ekosistem darat terdiri atas: ekosistem gurun, ekosistem padang rumput, ekosistem sabana, ekosistem hujan tropis, ekosistem tundra, dan ekosistem taiga.<sup>20</sup>

#### b. Hubungan antar komponen ekosistem

Hewan adalah salah satu makhluk hidup yang diciptakan oleh Tuhan. Banyak jenis hewan di dunia ini. Berdasarkan tempat hidupnya, hewan dibagi menjadi tiga, yaitu hewan yang hidup di air, hewan yang hidup di darat, dan hewan yang hidup di air dan di darat. Hewan memiliki beberapa jenis makanan, yaitu makanan yang berupa tumbuhan dan berupa hewan lain. Hewan yang memakan tumbuhan tidak memakan semua bagian tumbuhan. Namun, hanya bagian-bagian tertentu saja dari tumbuhan. Ada hewan yang memakan daun saja, ada hewan yang memakan batang tumbuhan, ada hewan yang memakan buah atau biji, dan adapula hewan yang memakan lebih dari satu bagian tumbuhan.

Bagian tumbuhan yang umumnya dimakan oleh hewan adalah daun. Hewan-hewan yang memakan daun contohnya: jerapah, gajah, domba, ulat. Kerbau juga memakan daun tumbuhan tapi ia juga memakan batang tumbuhan. Hewan selain

---

<sup>20</sup> Nidaul Jannah, *Mandiri Belajar Tematik SD/MI Kelas 5 semester 1. Hal 165*

kerbau yang memakan daun dan batang tumbuhan yaitu koala dan panda. Bagian lain dari tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai makanan hewan yaitu biji-bijian. Hewan yang menyukai biji-bijian yaitu beberapa jenis burung. Selain burung ada juga beberapa unggas. Hewan yang memakan buah contohnya kelelawar dan ulat.

Beberapa hewan lain ada yang memakan hewan yang lebih kecil. Hewan-hewan yang berukuran kecil, umumnya menjadi makanan hewan yang memiliki ukuran lebih besar. Hewan serangga sering menjadi makanan bagi ayam, cicak, dan katak. Tikus merupakan makanan dari burung hantu, kucing, dan ular.<sup>21</sup>

c. Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.

Berdasarkan jenis makanannya hewan dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Herbivora

Hewan herbivora yaitu hewan pemakan tumbuhan. Hewan herbivora memiliki gigi seri dan gigi graham. Gigi seri berguna untuk memotong makanan, sedangkan gigi graham berguna untuk menghaluskan makanan yang telah dipotong oleh gigi graham. Hewan herbivora tidak memiliki gigi taring. Contohnya: kambing, kuda, sapi, kerbau. Ada juga hewan herbivora yang tidak memiliki gigi, melainkan tembolok. Tembolok fungsinya hamper sama dengan gigi graham.



Gambar 2.1 Bentuk gigi hewan herbivora

2. Karnivora

Karnivora yaitu hewan pemakan daging. Hewan ini memiliki gigi taring

---

<sup>21</sup> Rizal Ardiyanto, *Tema 5 Ekosistem Kelas 5 untuk SD/MI*. hal 8

yang kuat, yang berfungsi untuk merobek dan mengoyak mangsanya. Hewan ini juga memiliki gigi seri yang tajam dan kuat meskipun berukuran kecil. Gigi ini berfungsi untuk memotong makanan. Hewan karnivora sebagian besar termasuk hewan yang buas dan liar. Contohnya: harimau, buaya, serigala.



Gambar 2.2 Bentuk gigi hewan karnivora

### 3. Omnivora

Hewan omnivore adalah hewan pemakan segala, baik tumbuhan maupun hewan lainnya. Hewan ini memiliki gigi yang lengkap, yaitu gigi taring, gigi grahah, dan gigi seri. Gigi taring berfungsi ketika makanannya berupa hewan lain atau daging. Gigi grahah berfungsi jika makanannya berasal dari tumbuhan. Dan gigi seri berfungsi ketika makanannya berupa hewan lain maupun tumbuhan. Contohnya: kera, rakun, gorilla.<sup>22</sup>



Gambar 2.3 Bentuk gigi hewan omnivora

---

<sup>22</sup> Nidaul Jannah, *Mandiri Belajar Tematik SD/MI Kelas 5 semester 1. Hal 166*

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris *classroom action reseach*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut (Kardiawarman).<sup>23</sup>

Menurut Kemmis penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Adapun menurut Hasleys seperti dikutip Cohen penelitian tindakan adalah intervensi dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari intervensi tersebut. Penelitian lain tentang penelitian tindakan dikemukakan oleh Burns yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang dikemukakan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi.

Menurut Elliot penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan,

---

<sup>23</sup> Paizaluddin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 6

pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan.<sup>24</sup>

## **B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian.**

Penelitian ini dilakukan di MIN 2 Kota Pasuruan. Waktu penelitian dilakukan berdasarkan perkiraan dan pertimbangan maka penelitian ini akan dilaksanakan sesuai tingkat kebutuhan sesuai dengan izin penelitian yang ditentukan. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

Siswa yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VB MIN 2 Kota Pasuruan. Alasan kelas ini dijadikan sebagai subjek penelitian karena dari hasil tes sebelumnya dilakukan penelitian hasil belajar IPA pada kelas V masih rendah dan banyak belum mencapai KKM yaitu 75.

## **C. Variabel yang Diselidiki**

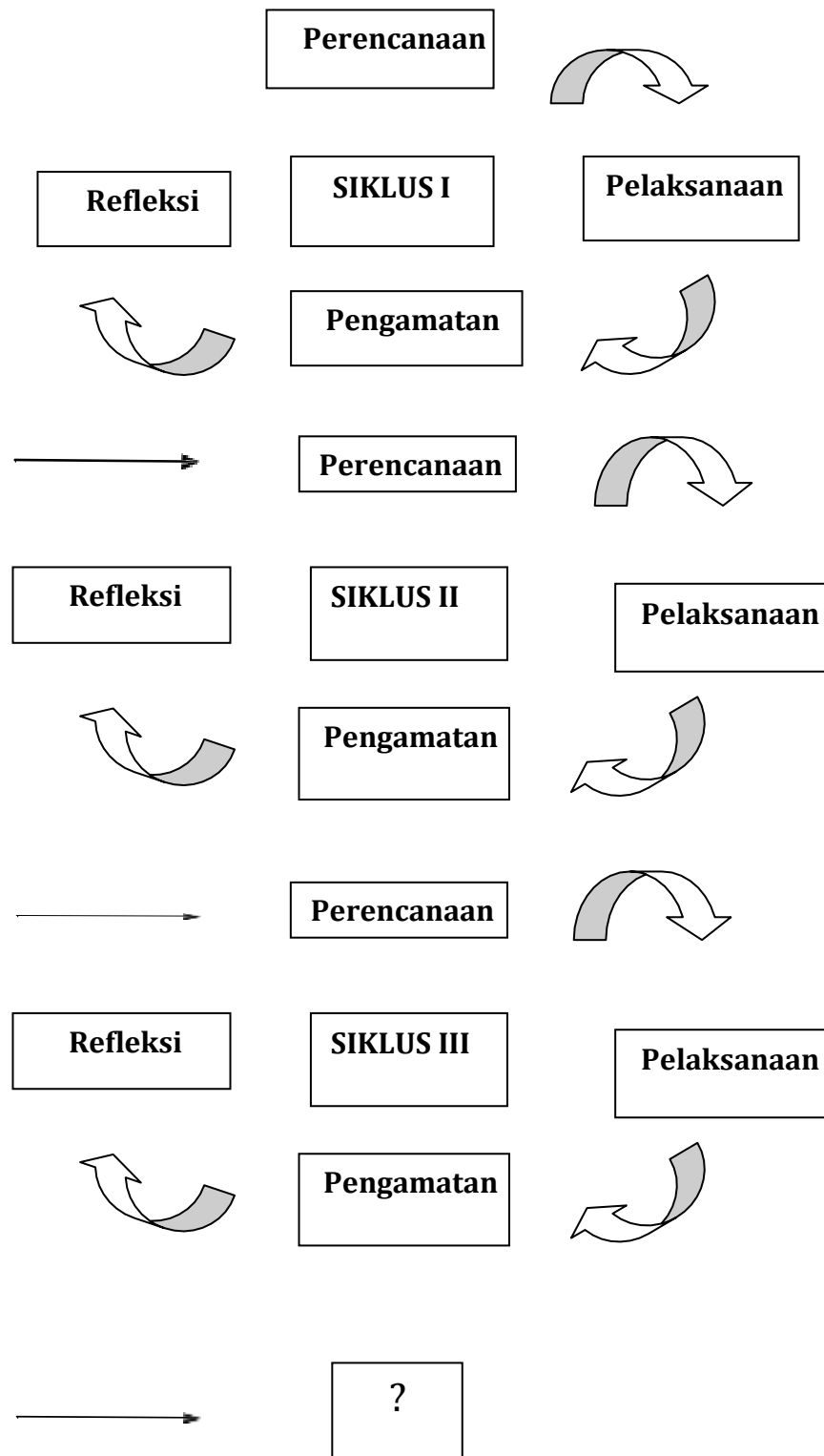
Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Model Pembelajaran Discovery sebagai variabel bebas
2. Hasil Belajar Siswa sebagai variabel terikat

---

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 24

#### D. Rencana Tindakan



Gambar 3.1 Siklus Oleh Kemmis McTaggart<sup>25</sup>  
Penelitian ini direncanakan dalam tiga siklus, dengan mengadopsi model

<sup>25</sup> Paizaluddin dan Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research)*, (Bandung:Alfabeta, 2014), h. .34

penelitian dan pengembangan dari Kemmis & McTaggart yang mengemukakan empat langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

## 1. Siklus 1

### a. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas. Peneliti melakukan penelitian ini dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), soal evaluasi dan media pembelajaran. Selain itu peneliti juga mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar kuesioner keaktifan siswa. Selanjutnya peneliti memberikan instrumen perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian kepada dosen, guru kelas, dan guru untuk meminta bantuannya memvalidasi instrumen perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirancang. Peneliti melaksanakan penelitian dalam 1 kali pertemuan. Pertemuan memakan waktu 2 x 35 menit. Pada siklus I ini, peneliti menggunakan media PPT berupa gambar tumbuhan dan bagiannya.

### c. Observasi

Pengamatan siklus 1 ini bertujuan untuk mendapatkan rekaman atau data yang lengkap mengenai proses dan hasil tindakan yang diberikan. Fokus peneliti adalah terhadap hasil belajar peserta didik.

d. Refleksi

Peneliti bersama guru melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Analisis yang dilakukan oleh peneliti dan guru adalah mengacu pada kondisi awal sebelum diberi tindakan dan kondisi akhir setelah diberikan tindakan. Hasil dari analisis siklus I ini menjadi acuan peneliti untuk merancang penelitian di siklus II.

2. Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Seperti halnya dalam tahap perencanaan pada siklus I. Dalam tahap perencanaan siklus II ini, peneliti juga merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terkait materi yang diberikan beserta Lembar Kerja Peserta Didik maupun Evaluasi, serta instrumen- instrumen yang akan diberikan kepada peserta didik. Pada siklus II ini, peneliti memfokuskan penelitian kepada kemampuan anak dalam menjelaskan fungsi dari bagian bagian tumbuhan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirancang. Peneliti melaksanakan penelitian dalam 1 kali pertemuan. Pertemuan memakan waktu 2 x 35 menit. Pada siklus II ini, peneliti menggunakan media berupa video. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat memahami lebih detail tentang bagian-bagian tumbuhan.

c. Observasi

Pengamatan ini bertujuan untuk mendapatkan rekaman atau data yang



lengkap mengenai proses dan hasil tindakan yang diberikan pada siklus II ini.

Fokus peneliti adalah hasil belajar peserta didik.

d. Refleksi

Peneliti bersama guru melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II. Analisis yang dilakukan oleh peneliti dan guru adalah mengacu pada kondisi awal sebelum diberi tindakan dan kondisi akhir setelah diberikan tindakan.

3. Siklus 3

a. Tahap Perencanaan

Seperti halnya dalam tahap perencanaan pada siklus I dan II. Dalam tahap perencanaan siklus III ini, peneliti juga merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terkait materi yang diberikan beserta Lembar Kerja Peserta Didik maupun Evaluasi, serta instrumen- instrumen yang akan diberikan kepada peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirancang. Peneliti melaksanakan penelitian dalam 1 kali pertemuan. Pertemuan memakan waktu 2 x 35 menit. Pada siklus III ini, peneliti menggunakan media berupa video dan PPT. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat memahami lebih detail tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.

c. Tahap Observasi

Pengamatan ini bertujuan untuk mendapatkan rekaman atau data yang lengkap mengenai proses dan hasil tindakan yang diberikan pada siklus III ini. Fokus peneliti adalah hasil belajar peserta didik.

d. Tahap Refleksi

Peneliti bersama guru melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus III. Analisis yang dilakukan oleh peneliti dan guru adalah mengacu pada kondisi awal sebelum diberi tindakan dan kondisi akhir setelah diberikan tindakan. Hal-hal apa saja yang menjadi kesulitan atau hambatan dalam pelaksanaan penelitian dan cara terbaik atau solusi untuk mengatasinya. Hasil dari analisis ini dituliskan pada kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian yang dilakukan.

**E. Data dan Pengumpulannya**

Untuk mendapatkan data yang objektif perlu menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Adapun teknik pengumpulan data yang tepat yaitu :

1. Data observasi

Data observasi yang diperoleh untuk merefleksikan siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif. Analisis data observasi yang menggunakan skala penilaian<sup>26</sup>. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa sebagai berikut:

a. Instrumen Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 3.1  
Lembar Observasi Siswa

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan siswa menyiapkan alat dan bahan ajar					
2	siswa mengetahui tujuan pembelajaran					

---

<sup>26</sup> Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*: (Bandung: PTRosdakarya, 2004), h. 109

3	Siswa mendengar dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang diberikan oleh guru					
4	Siswa terampilan dalam menggunakan alat Peraga					
5	Sikap siswa dalam pembelajaran					
6	Siswa aktif dalam memberikan pertanyaan					
7	Keaktifan siswa dalam pelajaran					
8	Siswa mengerjakan soal latihan dengan baik					
9	Kerja sama siswa dalam kelompok					
10	Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas Kelompok					
	<b>Jumlah skor</b>					
	<b>Hasil rata-rata</b>					
	<b>Kategori</b>					

b. Instrumen Observasi Aktivitas Guru

Tabel 3.2  
Lembar Observasi Guru

No.	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>1</b>	<b>Pra pembelajaran</b>					
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar					
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa					
3	Menyiapkan materi pembelajaran					
4	Pengolaan kelas					
<b>II</b>	<b>Membuka pelajaran</b>					
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam					

	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir					
3	Mengadakan pre test					
4	Mengadakan kegiatan apersepsi yang memberi motivasi					
5	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai					
6	Memberi penjelasan dan arahan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran					
<b>III</b>	<b>Kegiatan inti</b>					
1	Membagi siswa beberapa kelompok					
2	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran					
3	Melaksanakan kegiatan pembelajarn secara individul, klasikal dan kelompok					
4	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Discovery					
5	Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran					
<b>IV</b>	<b>Kegiatan penutup</b>					
1	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa					
2	Menyimpulkan materi pembelajaran					
3	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model Discovery					

4	Menutup pembelajaran					
5	Mencatat tingkat keberhasilan siswa sebelum dan sesudah menggunakan model Discovery					
<b>Jumlah skor</b>						
<b>Hasil rata-rata</b>						
<b>Kategori</b>						

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{jumlah Observasi}}$$

Tabel 3.3  
Kategori Penilaian Hasil Observasi

No	Kriteria	Skor
1	5	Memuaskan
2	4	Baik
3	3	Cukup
4	2	Kurang
5	1	Sangat kurang

## 2. Data tes

Data tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai dan ketuntasan belajar berdasarkan penilaian. Dikatakan berhasil atau tuntas apabila di kelas memperoleh nilai 75 nilai KKM mata pelajaran IPA. Dan untuk melihat peningkatan prestasi tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut<sup>27</sup> :

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$M_x$  : Mean yang dicari

$\sum N$  : Jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa

---

<sup>27</sup> Anas Sudijono, Pengantar Statistik ( Jakarta Grafindo Persada, 2012), h. 81

N : Jumlah siswa dikelas

Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentase

N : Jumlah frekuensi banyak individu

## **F. Indikator kinerja**

Indikator kinerja merupakan suatu kinerja yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas, indikator kinerja ini dapat dilihat dari meningkatkan proses belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery*. *Discovery* suatu model pembelajaran yang dirancang sedemikian sehingga dapat menemukan konsep- konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mental sendirinya. Tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian ini di tentukan dengan tercapainya Nilai KKM mata pelajaran IPA kelas V di MIN 2 Kota Pasuruan yaitu 75 mencapai 80%.

## **G. Tim Peneliti dan Tugasnya**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang sifatnya kolaboratif yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan Ibu Mahsunatul Amanah, S.Pd selaku guru mata pelajaran SKI kelas VB sebagai observer yang mengajar di MIN 2 Kota Pasuruan. Setiap siklus melibatkan partisipasi penuh dari peneliti dan kolaborator dalam persiapan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tim peneliti penelitian ini terdiri dari individu-individu sebagai berikut:

## 1. Guru kolaborasi

Nama: Mahsunatul Amanah, S. Pd

Tugas :

- a. Bertanggung jawab atas semua jenis kegiatan pembelajaran.
- b. Mengamati pelaksanaan pembelajaran.

## 2. Peneliti

Nama : Muflikhah, S. Pd

Tugas :

- a. Bertanggung jawab atas keberhasilan dan kelancaran kegiatan pembelajaran.
- b. Menyusun RPP, instrumen penilaian, dan lembar observasi guru ketika proses pembelajaran berlangsung, lembar observasi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, lembar wawancara guru.
- c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning.
- d. Mendeskripsikan hasil observasi PTK.
- e. Menganalisis hasil penelitian tiap siklus.
- f. Menyusun laporan penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB MIN 2 Kota Pasuruan yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki 13 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan 3 siklus, dengan materi ekosistem. Siklus pertama menjelaskan tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menggunakan media PPT, gambar, dan video pembelajaran. Dan Siklus ke-2 dan ke-3 media yang digunakan ditampilkan lebih menarik perhatian peserta didik dan lebih mencakup seluruh materi yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut. Proses belajar ini dilakukan 2x35 menit dalam satu kali pertemuan.

Dalam penelitian ini setiap pembelajaran menggunakan lembar test untuk mengukur hasil pembelajaran siswa dalam pelajaran IPA dengan menggunakan metode *Discovery*. Penilaian dalam penelitian ini meliputi penilaian dari observasi terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran dan wawancara terhadap guru tentang materi IPA menggunakan *Discovery*.

Sebagai rinci hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Pra Siklus**

Pada tahap siklus ini meliputi:

##### **a. Perencanaan tindakan**

Pada pra siklus materi yang disampaikan adalah ekosistem. Sebelum menggunakan metode *Discovery*, guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah. Dengan menggunakan metode ceramah siswa diharapkan mendapatkan nilai memenuhi KKM.



b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam pembuka, berdoa, memberikan motivasi, dan dilanjutkan dengan proses pembelajaran menggunakan metode ceramah. Dari setiap pertemuan mengakhiri dengan mengucapkan Alhamdulillah.

c. Mengamati tindakan

Pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar dengan menggunakan metode ceramah. Sehingga dalam hal ini dapat mengetahui hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil dari pengamatan penelitian dalam pra siklus, dapat diketahui :

Tabel 4.1  
Daftar Nilai Pra Siklus

No. Absen	Nama	Nilai	Keterangan
1.	ADAWINA FAIDA AZMI	60	Tidak Tuntas
2.	AKHDAN RAMADHAN	40	Tidak Tuntas
3.	ARFA LAILA EL-FATHIN	60	Tidak Tuntas
4.	ARZIKI AGASTYA N.	80	Tuntas
5.	AZKADINA MARITSA A.	40	Tidak Tuntas
6.	DYWINA AZHRA KANOFI	60	Tidak Tuntas
7.	DZAMAR GHAZAMULLAH	60	Tidak Tuntas
8.	KEYRA SANOVILA SHANUM	60	Tidak Tuntas
9.	MAZIYAH SALSABILA	40	Tidak Tuntas
10.	MOCH. MADARIJAL IQBAL	60	Tidak Tuntas
11.	MOCH. RADITYA ALFARIZZI	40	Tidak Tuntas
12.	MOHAMAD AL FARIZQY	60	Tidak Tuntas
13.	M. ASYAM SYADDAD	40	Tidak Tuntas
14.	M. MAULANA ILYAS	60	Tidak Tuntas
15.	MUHAMMAD IBRAHIM MUFID	60	Tidak Tuntas

16.	M. NAFIS QURTHUBY	60	Tidak Tuntas
17.	M. AZKY FAHRURREZA	40	Tidak Tuntas
18.	NADINE NAZWA SALSABILLA	80	Tuntas
19.	NUZULIA ALQUR'ANI WARDAH	40	Tidak Tuntas
20.	PRICILLIA OXCEL	80	Tuntas
21.	QURROTA A'YUN	60	Tidak Tuntas
22.	TASYA AULIA NURYANI	60	Tidak Tuntas
23.	YUKI SHAQIA NAYYARA DJA'FAR	80	Tuntas
24.	ZAFRAN MAULA ARIFIN	80	Tuntas
25.	ZIAN IRFI AR-ROHMAH	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1460	
Rata-rata		58,4	

1. Nilai rata-rata = 58,4
2. Ketuntasan Belajar = 20%

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa masih banyak yang rendah. Guru menjelaskan materi secara langsung di kelas dengan metode ceramah. Sehingga terlihat monoton yang mengakibatkan siswa jadi bosan dan kurang aktif walaupun terus-menerus memberikan materi peserta didik masih sibuk dengan kegiatannya sendiri sehingga yang terjadi adalah pembelajaran satu arah tanpa umpan balik.

## 2. Siklus 1

Pada siklus 1 terdiri dari beberapa tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

### a. Tahap Perencanaan Siklus 1

Pada tahap ini guru membuat dan menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum yaitu: silabus pembelajaran dan RPP sub materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Guru juga mempersiapkan

media pembelajaran seperti : media manual berupa gambar dan teks bacaan, serta media berbasis IT berupa PPT dan video pembelajaran. Kemudian guru juga menyusun lembar observasi guru dan siswa. Serta mempersiapkan lembar evaluasi yaitu membuat soal yang terdiri dari 5 butir soal.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan yaitu:

1) Tahap Pendahuluan

- a) Guru membuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.
- b) Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.
- c) Guru memberikan apersepsi
- d) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari

2) Tahap Inti

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b) Guru menyajikan gambar pada tampilan PPT sebagai stimulasi, mengenai topik pembahasan untuk mencari permasalahan
- c) Guru mengajak siswa untuk mengamati video pembelajaran
- d) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang belum dipahami
- e) Guru mengkonduksikan kelas, agar proses pembelajaran menyenangkan sehingga termotivasi untuk mengikuti materi pembelajaran.
- f) Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengingat kembali materi yang telah yang telah di sampaikan tadi.
- g) Siswa mempresentasikan hasil tugasnya guna menyampaikan informasi yang sudah mereka temukan.

3) Tahap Penutup

- a) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama sehari
- b) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
- c) Guru memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah diikuti.
- d) Melakukan penilaian hasil belajar.
- e) Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan).

4) Tahap Evaluasi

Guru memberikan soal tes siklus I untuk dikerjakan oleh siswa. Soal yang diberikan sebanyak 5 butir soal. Adapun hasil belajar tindakan (siklus

1) pada tabel berikut:

Table 4.2  
Hasil Belajar Setelah Tindakan Siklus 1

No. Absen	Nama	Nilai	Keterangan
1.	ADAWINA FAIDA AZMI	80	Tuntas
2.	AKHDAN RAMADHAN	40	Tidak Tuntas
3.	ARFA LAILA EL-FATHIN	60	Tidak Tuntas
4.	ARZIKI AGASTYA N.	80	Tuntas
5.	AZKADINA MARITSA A.	60	Tidak Tuntas
6.	DYWINA AZHRA KANOFI	60	Tidak Tuntas
7.	DZAMAR GHAZAMULLAH	60	Tidak Tuntas
8.	KEYRA SANOVILA SHANUM	60	Tidak Tuntas
9.	MAZIYAH SALSABILA	60	Tidak Tuntas
10.	MOCH. MADARIJAL IQBAL	60	Tidak Tuntas
11.	MOCH. RADITYA ALFARIZZI	40	Tidak Tuntas
12.	MOHAMAD AL FARIZQY	60	Tidak Tuntas
13.	M. ASYAM SYADDAD	60	Tidak Tuntas
14.	M. MAULANA ILYAS	60	Tidak Tuntas

15.	MUHAMMAD IBRAHIM MUFID	80	Tuntas
16.	M. NAFIS QURTHUBY	60	Tidak Tuntas
17.	M. AZKY FAHRURREZA	40	Tidak Tuntas
18.	NADINE NAZWA SALSABILLA	80	Tuntas
19.	NUZULIA ALQUR'ANI WARDAH	60	Tidak Tuntas
20.	PRICILLIA OXCEL	80	Tuntas
21.	QURROTA A'YUN	80	Tuntas
22.	TASYA AULIA NURYANI	60	Tidak Tuntas
23.	YUKI SHAQIA NAYYARA DJA'FAR	100	Tuntas
24.	ZAFRAN MAULA ARIFIN	80	Tuntas
25.	ZIAN IRFI AR-ROHMAH	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1620	
Rata-rata		64,8	

1. Nilai rata-rata = 64,8
2. Ketuntasan Belajar = 32%

Berdasarkan tabel di atas, maka selanjutnya untuk mencapai nilai rata-rata, menghitung ketuntasan belajar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran pada siklus I sudah mengalami ketuntasan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Nilai rata-rata,  $Mx = \frac{\sum K}{N}$   
 $= \frac{1620}{25}$   
 $= 64,8$
- b) Persentase Ketuntasan Belajar,  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$   
 $= \frac{8}{25} \times 100\%$   
 $= 32\%$

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan belum tercapai, karena masih mencapai 32% siswa mendapatkan nilai di atas rata-rata.

c. Observasi

Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa di dalam kelas. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Discovery* ini dilakukan pada kegiatan belajar mengajar. Pengamatan yang dilakukan secara perorangan dan secara langsung, Sebelum pengamatan lembar observasi siswa dan kriteria lembar observasi siswa.

Adapun cara mengisi lembar observasi yaitu pengamat memberikan penjelasan materi dengan menggunakan media pembelajaran dan pengamat melakukan tanya jawab langsung pada saat pemaparan dengan menggunakan media pembelajaran IPA. Setelah selesai menampilkan media pembelajaran maka pengamat memberikan lembar observasi kepada seluruh siswa dengan menggunakan lembar soal.

Nilai-nilai yang diperoleh siswa dicatat pada lembar observasi siswa dengan memberi tanda (centang) pada kolom yang tersedia sesuai dengan nilai yang didapat masing-masing siswa. Fungsi lembar petunjuk pengamatan adalah memberi panduan kepada pengamat, seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Discovery* bagi siswa dalam proses belajarmengajar.

Table 4.3  
Lembar Observasi Siswa Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan siswa menyiapkan alat dan bahan ajar				4	
2	siswa mengetahui tujuan pembelajaran		2			
3	Siswa mendengar dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang diberikan oleh guru			3		

4	Siswa terampilan dalam menggunakan alat Peraga			3		
5	Sikap siswa dalam pembelajaran			3		
6	Siswa aktif dalam memberikan pertanyaan		2			
7	Keaktifan siswa dalam pelajaran			3		
8	Siswa mengerjakan soal latihan dengan baik				4	
9	Kerja sama siswa dalam kelompok			3		
10	Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok			3		
	<b>Jumlah skor</b>	<b>30</b>				
	<b>Hasil rata-rata</b>	<b>3.0</b>				
	<b>Kategori</b>	<b>Cukup</b>				

Keterangan :

1 : Buruk

2 : Kurang

3 : Cukup

4 : Baik

5 : Memuaskan

$$Rata - rata Skor = \frac{Jumlah\ Skor}{Jumlah\ Observasi} = \frac{30}{10} = 3,0 \text{ (cukup)}$$

Pada siklus 1 dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, dari data observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh rata-rata 3.0.

Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama kegiatan mengajar berlangsung yang dipandang sebagai satu kesatuan yang diperlihatkan dalam tabel.

Table 4.4  
Lembar Observasi Guru Siklus 1

No.	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>1</b>	<b>Pra pembelajaran</b>					
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar				4	
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa				4	
3	Menyiapkan materi pembelajaran			3		
4	Pengolaan kelas				4	
<b>II</b>	<b>Membuka pelajaran</b>					
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam			3		
	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir				4	
3	Mengadakan pre test			3		
4	Mengadakan kegiatan apersepsi yang memberi motivasi			3		
5	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai			3		
6	Memberi penjelasan dan arahan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran			3		
<b>III</b>	<b>Kegiatan inti</b>					
1	Membagi siswa beberapa kelompok				4	
2	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran			3		
3	Melaksanakan kegiatan pembelajarn secara individul, klasikal dan kelompok				4	
4	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Discovery</i>				4	



5	Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran				4	
<b>IV</b>	<b>Kegiatan penutup</b>					
1	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa				4	
2	Menyimpulkan materi pembelajaran			3		
3	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model Discovery				4	
4	Menutup pembelajaran				4	
5	Mencatat tingkat keberhasilan siswa sebelum dan sesudah menggunakan model Discovery				4	
	<b>Jumlah skor</b>	<b>72</b>				
	<b>Hasil rata-rata</b>	<b>3,6</b>				
	<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>				

Keterangan :

1 : Buruk

2 : Kurang

3 : Cukup

4 : Baik

5 : Memuaskan

$$\text{Rata - rata Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}} = \frac{72}{20} = 3,6 \text{ (baik)}$$

Pada siklus I dilakukan observasi terhadap aktivitas guru, dari data observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh rata-rata skor 3,6 yang dikriteria baik.

Adapun hasil pengamatan guru terhadap observasi guru selama dalam kegiatan belajar berlangsung dengan 20 aspek pengamatan yang sudah dipandang sebagai satu kesatuan yang diperlihatkan dalam tabel berikut:

Table 4.5  
Data Hasil Observasi Guru dan Siswa pada Siklus 1

Objek Pengamatan	Skor	Rata-Rata Skor	Keterangan
Observasi Guru	72	3,6	Baik
Observasi Siswa	30	3.0	Cukup

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor observasi guru sebesar 72 dengan rata-rata skor 3,6 sedangkan observasi siswa dengan skor 30 dan dengan rata-rata skor 3,0. Dari keterangan di atas guru sudah menjalankan aktivitas dalam proses pembelajaran. Sedangkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga belum maksimal.

#### d. Refleksi

Selama pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery* masih ada kekurangan yang harus diperbaiki. Hal-hal yang perlu diperbaiki:

- 1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning*
- 2) Ketertiban dalam mengikuti pembelajaran
- 3) Siswa masih ada yang belum siap dalam proses pembelajaran
- 4) Guru harus mengaktifkan siswa untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan yang diberikan
- 5) Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran maka guru menampilkan media pembelajaran yang lebih menarik dengan materi yang mencakup seluruh kebutuhan dalam pembelajaran.

## 2. Siklus II

Tindakan siklus II terdiri dari beberapa tahap, perencanaan, pelaksanaan,

tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus II ini, semua siswa kelas VB hadir dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap ini guru membuat dan menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum yaitu: silabus pembelajaran dan RPP sub materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Guru juga mempersiapkan media pembelajaran seperti : media manual berupa gambar dan teks bacaan, serta media berbasis IT berupa PPT dan video pembelajaran yang lebih menarik lagi. Kemudian guru juga menyusun lembar observasi guru dan siswa. Serta mempersiapkan lembar evaluasi yaitu membuat soal yang terdiri dari 5 butir soal.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan yaitu:

1) Tahap Pendahuluan

- a) Guru membuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.
- b) Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.
- c) Guru memberikan apersepsi
- d) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari

2) Tahap Inti

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b) Guru menyajikan gambar pada tampilan PPT sebagai stimulasi, mengenai topik pembahasan untuk mencari permasalahan
- c) Guru mengajak siswa untuk mengamati video pembelajaran
- d) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang belum dipahami

- e) Guru mengkonduisikan kelas, agar proses pembelajaran menyenangkan sehingga termotivasi untuk mengikuti materi pembelajaran.
  - f) Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengingat kembali materi yang telah yang telah di sampaikan tadi.
  - g) Siswa mempresentasikan hasil tugasnya guna menyampaikan informasi yang sudah mereka temukan.
- 3) Tahap Penutup
- a) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama sehari
  - b) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
  - c) Guru memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah diikuti.
  - d) Melakukan penilaian hasil belajar.
  - e) Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan).
- 4) Tahap Evaluasi
- Guru memberikan soal tes siklus II untuk dikerjakan oleh siswa. Soal yang diberikan sebanyak 5 butir soal. Adapun hasil belajar tindakan (siklus II) pada tabel berikut:

Tabel 4.6  
Hasil Belajar Setelah Tindakan Siklus II

No. Absen	Nama	Nilai	Keterangan
1.	ADAWINA FAIDA AZMI	100	Tuntas
2.	AKHDAN RAMADHAN	60	Tidak Tuntas
3.	ARFA LAILA EL-FATHIN	80	Tuntas
4.	ARZIKI AGASTYA N.	80	Tuntas
5.	AZKADINA MARITSA A.	80	Tuntas
6.	DYWINA AZHRA KANOFI	80	Tuntas
7.	DZAMAR GHAZAMULLAH	100	Tuntas
8.	KEYRA SANOVILA SHANUM	80	Tuntas
9.	MAZIYAH SALSABILA	60	Tidak Tuntas
10.	MOCH. MADARIJAL IQBAL	60	Tidak Tuntas
11.	MOCH. RADITYA ALFARIZZI	60	Tidak Tuntas
12.	MOHAMAD AL FARIZQY	60	Tidak Tuntas
13.	M. ASYAM SYADDAD	80	Tuntas
14.	M. MAULANA ILYAS	60	Tidak Tuntas
15.	MUHAMMAD IBRAHIM MUFID	80	Tuntas
16.	M. NAFIS QURTHUBY	60	Tidak Tuntas
17.	M. AZKY FAHRURREZA	80	Tuntas
18.	NADINE NAZWA SALSABILLA	80	Tuntas
19.	NUZULIA ALQUR'ANI WARDAH	80	Tuntas
20.	PRICILLIA OXCEL	100	Tuntas
21.	QURROTA A'YUN	80	Tuntas
22.	TASYA AULIA NURYANI	80	Tuntas
23.	YUKI SHAQIA NAYYARA DJA'FAR	100	Tuntas
24.	ZAFRAN MAULA ARIFIN	80	Tuntas
25.	ZIAN IRFI AR-ROHMAH	80	Tuntas
Jumlah		1940	
Rata-rata		77,6	

1. Nilai rata-rata= 77,6
2. Ketuntasan Belajar = 72%

Berdasarkan tabel di atas, maka selanjutnya dianalisis untuk mencari nilai

rata-rata, menghitung ketuntasan belajar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran siklus II sudah mengalami ketuntasan belajar. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a) Nilai rata-rata, } Mx &= \frac{\sum K}{N} \\ &= \frac{1940}{25} \\ &= 77,6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) Persentase Ketuntasan Belajar, } P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{18}{25} \times 100\% \\ &= 72\% \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sudah mencapai KKM yaitu 77,6. Namun tingkat keberhasilan belum tercapai, karena ketuntasan belajar masih mencapai 72% siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata.

c. Observasi

Hasil penilaian pengamatan terhadap observasi siswa diperlihatkan dalam pembelajaran penggunaan menggunakan model *Discovery* ini hanya beberapa siswa yang kurang aktif. Adapun pengamatan terhadap observasi guru dan observasi siswa berlangsung selama dalam proses pembelajaran. Aspek pengamatan ada sepuluh yang dipandang sebagai satu kesatuan diperlihatkan pada tabel berikut:

1) Lembar Observasi Siswa

Tabel 4.7  
Lembar Observasi Siswa Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan siswa menyiapkan alat dan bahan ajar				4	
2	siswa mengetahui tujuan pembelajaran				4	

3	Siswa mendengar dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang diberikan oleh guru					5
4	Siswa terampilan dalam menggunakan alat peraga				4	
5	Sikap siswa dalam pembelajaran				4	
6	Siswa aktif dalam memberikan pertanyaan				4	
7	Keaktifan siswa dalam pelajaran			3		
8	Siswa mengerjakan soal latihan dengan baik				4	
9	Kerja sama siswa dalam kelompok				4	
10	Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok				4	
<b>Jumlah skor</b>					<b>40</b>	
<b>Hasil rata-rata</b>					<b>4.0</b>	
<b>Kategori</b>					<b>Baik</b>	

Keterangan :

- 1 : Buruk
- 2 : Kurang
- 3 : Cukup
- 4 : Baik
- 5 : Memuaskan

$$Rata - rata Skor = \frac{Jumlah\ Skor}{Jumlah\ Observasi} = \frac{40}{10} = 4,0 \text{ (baik)}$$

Pada siklus II dilakukan observasi terhadap observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, dari data observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh rata-rata skor 4.0 dengan kriteria yang baik.

Adapun hasil pengamat terhadap observasi guru selama dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan 20 aspek pengamatan yang sudah dipandang sebagai satu kesatuan diperlihatkan pada tabel berikut ini :

2) Hasil Observasi Terhadap Guru

Tabel 4.8  
Lembar Observasi Guru Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>1</b>	<b>Pra pembelajaran</b>					
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar				4	
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa				4	
3	Menyiapkan materi pembelajaran					5
4	Pengolaan kelas				4	
<b>II</b>	<b>Membuka pelajaran</b>					
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam					5
2	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir				4	
3	Mengadakan pre test				4	
4	Mengadakan kegiatan apersepsi yang memberi motivasi				4	
5	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai				4	
6	Memberi penjelasan dan arahan yang berkaitan dengan pembelajaran				4	
<b>III</b>	<b>Kegiatan inti</b>					
1	Membagi siswa beberapa kelompok				4	
2	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran				4	
3	Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, klasikal dan kelompok				4	
4	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Discovery</i>				4	
5	Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran					5
<b>IV</b>	<b>Kegiatan penutup</b>					
1	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa					5
2	Menyimpulkan materi pembelajaran					5



3	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model Discovery					5
4	Menutup pembelajaran					5
5	Mencatat tingkat keberhasilan siswa sebelum dan sesudah menggunakan model Discovery				4	
<b>Jumlah skor</b>				<b>90</b>		
<b>Hasil rata-rata</b>				<b>4.5</b>		
<b>Kategori</b>				<b>Memuaskan</b>		

Keterangan :

- 1 : Buruk
- 2 : Kurang
- 3 : Cukup
- 4 : Baik
- 5 : Memuaskan

$$\text{Rata - rata Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}} = \frac{90}{20} = 4,5 \text{ (memuaskan)}$$

Pada siklus II dilakukan observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang dilakukan oleh pengamat diperoleh rata-rata skor 4.5 dengan kriteria memuaskan. Adapun hasil pengamatan terhadap observasi guru selama dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan 20 aspek pengamatan yang sudah dipandang sebagai satu kesatuan diperlihatkan pada tabel :

Tabel 4.9  
Data hasil Observasi aktivitas Guru dan Siswa pada siklus II

Objek Pengamatan	Skor	Rata-Rata Skor	Keterangan
Observasi Guru	90	4,5	Memuaskan
Observasi Siswa	40	4,0	Baik

Dari data tabel di atas maka hasil observasi menggambarkan hasil observasi guru dan siswa sangat baik yang dapat dilakukan pada perhitungan di lampirkan observasi siswa dan guru.

Tabel di atas menunjukkan bahwa observasi guru sebesar 90 yang rata-ratanya 4,5 termasuk kriteria memuaskan. Sedangkan aktivitas siswa sebesar 40 dengan skor rata-rata 4,0 termasuk kriteria baik. Dengan itu sudah menjalankan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery* sudah berhasil dengan baik. Karena siswa mampu memecahkan masalah materi pelajaran, siswa mampu berkerja sama dengan teman kelompok dan siswa mampu menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Maka, dengan data hasil observasi terhadap guru dan siswa pada tahap siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini guru sudah melaksanakan tugasnya dan menjelaskan materi dengan menggunakan model *Discovery* dengan baik, sedangkan siswa sudah aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaan siklus II ini lebih berhasil penilaiannya lebih meningkat dari pada siklus I.

Tabel 4.10  
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Deskripsi Penilaian	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	64,8	77,6
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	40	60
Ketuntasan Belajar	32%	72%

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai rata-rata siswa siklus II mengalami peningkatan dari siklus I.

d. Refleksi

Kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan baik kreatifitas siswa maupun aktivitas guru untuk mencapai tujuan akhir. Akan tetapi ketuntasan belajar belum memenuhi syarat minimal yaitu 80% dari seluruh siswa kelas VB. Dengan demikian peneliti akan melanjutkan ketahap selanjutnya (siklus III).

### 3. Siklus III

Tindakan siklus III terdiri dari beberapa tahap, perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus III ini, semua siswa kelas VB hadir dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

#### a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Pada tahap ini guru membuat dan menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum yaitu: silabus pembelajaran dan RPP sub materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Guru juga mempersiapkan media pembelajaran seperti : media manual berupa gambar dan teks bacaan, serta media berbasis IT berupa PPT dan video pembelajaran. Kemudian guru juga menyusun lembar observasi guru dan siswa. Serta mempersiapkan lembar evaluasi yaitu membuat soal yang terdiri dari 5 butir soal.

#### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan yaitu:

##### 1) Tahap Pendahuluan

- a) Guru membuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.
- b) Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.
- c) Guru memberikan apersepsi
- d) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari

##### 2) Tahap Inti

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b) Guru menyajikan gambar pada tampilan PPT sebagai stimulasi, mengenai topik pembahasan untuk mencari permasalahan
- c) Guru mengajak siswa untuk mengamati video pembelajaran

- d) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang belum dipahami
  - e) Guru mengkonduksikan kelas, agar proses pembelajaran menyenangkan sehingga termotivasi untuk mengikuti materi pembelajaran.
  - f) Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengingat kembali materi yang telah yang telah di sampaikan tadi.
  - g) Siswa mempresentasikan hasil tugasnya guna menyampaikan informasi yang sudah mereka temukan.
- 3) Tahap Penutup
- a) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama sehari
  - b) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
  - c) Guru memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah diikuti.
  - d) Melakukan penilaian hasil belajar.
  - e) Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan).

4) Tahap Evaluasi

Guru memberikan soal tes siklus III untuk dikerjakan oleh siswa. Soal yang diberikan sebanyak 5 butir soal. Adapun hasil belajar tindakan (siklus III) pada tabel berikut:

Tabel 4.11  
Hasil Belajar Setelah Tindakan Siklus III

No. Absen	Nama	Nilai	Keterangan
1.	ADAWINA FAIDA AZMI	100	Tuntas
2.	AKHDAN RAMADHAN	80	Tuntas
3.	ARFA LAILA EL-FATHIN	80	untas

4.	ARZIKI AGASTYA N.	100	Tuntas
5.	AZKADINA MARITSA A.	80	Tuntas
6.	DYWINA AZHRA KANOFI	100	Tuntas
7.	DZAMAR GHAZAMULLAH	100	Tuntas
8.	KEYRA SANOVILA SHANUM	80	Tuntas
9.	MAZIYAH SALSABILA	80	Tuntas
10.	MOCH. MADARIJAL IQBAL	80	Tuntas
11.	MOCH. RADITYA ALFARIZZI	60	Tidak Tuntas
12.	MOHAMAD AL FARIZQY	80	Tuntas
13.	M. ASYAM SYADDAD	80	Tuntas
14.	M. MAULANA ILYAS	60	Tidak Tuntas
15.	MUHAMMAD IBRAHIM MUFID	80	Tuntas
16.	M. NAFIS QURTHUBY	60	Tidak Tuntas
17.	M. AZKY FAHRURREZA	80	Tuntas
18.	NADINE NAZWA SALSABILLA	80	Tuntas
19.	NUZULIA ALQUR'ANI WARDAH	80	Tuntas
20.	PRICILLIA OXCEL	100	Tuntas
21.	QURROTA A'YUN	80	Tuntas
22.	TASYA AULIA NURYANI	80	Tuntas
23.	YUKI SHAQIA NAYYARA DJA'FAR	100	Tuntas
24.	ZAFRAN MAULA ARIFIN	100	Tuntas
25.	ZIAN IRFI AR-ROHMAH	80	Tuntas
Jumlah		2080	
Rata-rata		82,5	

1. Nilai rata-rata= 82,5
2. Ketuntasan Belajar = 88%

Berdasarkan tabel di atas, maka selanjutnya dianalisis untuk mencari nilai rata-rata, menghitung ketuntasan belajar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran siklus III sudah mengalami ketuntasan belajar. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a) Nilai rata-rata, } Mx &= \frac{\sum K}{N} \\
 &= \frac{2080}{25} \\
 &= 82,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b) Persentase Ketuntasan Belajar, } P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{22}{25} \times 100\% \\
 &= 88\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sudah mencapai KKM yaitu 82,5. Dan tingkat keberhasilan juga sudah tercapai, karena ketuntasan belajar sudah mencapai 88% siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata.

c. Observasi

Hasil penilaian pengamatan terhadap observasi siswa diperlihatkan dalam pembelajaran penggunaan menggunakan model *Discovery* ini hamper seluruh siswa sudah aktif. Adapun pengamatan terhadap observasi guru dan observasi siswa berlangsung selama dalam proses pembelajaran. Aspek pengamatan ada sepuluh yang dipandang sebagai satu kesatuan diperlihatkan pada tabel berikut:

1) Lembar Observasi Siswa

Table 4.12  
Lembar Observasi Siswa Siklus III

No.	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan siswa menyiapkan alat dan bahan ajar					5
2	siswa mengetahui tujuan pembelajaran				4	
3	Siswa mendengar dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang diberikan oleh guru					5
4	Siswa terampilan dalam menggunakan alat peraga				4	
5	Sikap siswa dalam pembelajaran				4	
6	Siswa aktif dalam memberikan pertanyaan					5

7	Keaktifan siswa dalam pelajaran					5
8	Siswa mengerjakan soal latihan dengan baik				4	
9	Kerja sama siswa dalam kelompok				4	
10	Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok				4	
<b>Jumlah skor</b>					<b>48</b>	
<b>Hasil rata-rata</b>					<b>4.8</b>	
<b>Kategori</b>					<b>Memuaskan</b>	

Keterangan :

- 1 : Buruk
- 2 : Kurang
- 3 : Cukup
- 4 : Baik
- 5 : Memuaskan

$$\text{Rata - rata Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}} = \frac{48}{10} = 4,8 \text{ (memuaskan)}$$

Pada siklus III dilakukan observasi terhadap observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, dari data observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh rata-rata skor 4.8 dengan kriteria yang memuaskan.

Adapun hasil pengamat terhadap observasi guru selama dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan 20 aspek pengamatan yang sudah dipandang sebagai satu kesatuan diperlihatkan pada tabel berikut ini :

## 2) Hasil Observasi Terhadap Guru

Tabel 4.13  
Lembar Observasi Guru Siklus III

No.	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>1</b>	<b>Pra pembelajaran</b>					
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar				4	
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa				4	
3	Menyiapkan materi pembelajaran					5

4	Pengolaan kelas					5
<b>II</b>	<b>Membuka pelajaran</b>					
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam					5
2	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir					5
3	Mengadakan pre test				4	
4	Mengadakan kegiatan apersepsi yang memberi motivasi				4	
5	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai					5
6	Memberi penjelasan dan arahan yang berkaitan dengan pembelajaran					5
<b>III</b>	<b>Kegiatan inti</b>					
1	Membagi siswa beberapa kelompok					5
2	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran					5
3	Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, klasikal dan kelompok				4	
4	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Discovery</i>				4	
5	Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran					5
<b>IV</b>	<b>Kegiatan penutup</b>					
1	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa					5
2	Menyimpulkan materi pembelajaran					5
3	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model <i>Discovery</i>					5
4	Menutup pembelajaran					5
5	Mencatat tingkat keberhasilan siswa sebelum dan sesudah menggunakan model <i>Discovery</i>				4	
	<b>Jumlah skor</b>					<b>96</b>
	<b>Hasil rata-rata</b>					<b>4.8</b>
	<b>Kategori</b>					<b>Memuaskan</b>



Keterangan :

- 1 : Buruk
- 2 : Kurang
- 3 : Cukup
- 4 : Baik
- 5 : Memuaskan

$$\text{Rata - rata Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}} = \frac{96}{20} = 4,8 \text{ (memuaskan)}$$

Pada siklus III dilakukan observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang dilakukan oleh pengamat diperoleh rata-rata skor 4.8 dengan kriteria memuaskan. Adapun hasil pengamatan terhadap observasi guru selama dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan 20 aspek pengamatan yang sudah dipandang sebagai satu kesatuan diperlihatkan pada tabel :

Tabel 4.14  
Data hasil Observasi aktivitas Guru dan Siswa pada siklus III

Objek Pengamatan	Skor	Rata-Rata Skor	Keterangan
Observasi Guru	96	4.8	Memuaskan
Observasi Siswa	48	4.8	Memuaskan

Dari data tabel di atas maka hasil observasi menggambarkan hasil observasi guru dan siswa sangat baik yang dapat dilakukan pada perhitungan di lampirkan observasi siswa dan guru.

Tabel di atas menunjukkan bahwa observasi guru sebesar 96 yang rata-ratanya 4.8 termasuk kriteria memuaskan. Sedangkan aktivitas siswa sebesar 48 dengan skor rata-rata 4.8 termasuk kriteria memuaskan. Dengan itu sudah menjalankan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery* sudah berhasil dengan baik. Karena siswa mampu memecahkan masalah materi pelajaran, siswa mampu berkerja sama dengan teman kelompok dan siswa mampu menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Maka, dengan data hasil observasi terhadap guru dan siswa pada tahap siklus III ini mengalami peningkatan dari siklus II. Hal ini guru sudah melaksanakan tugasnya dan menjelaskan materi dengan menggunakan model *Discovery* dengan baik, sedangkan siswa sudah aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaan siklus II ini lebih berhasil penilaiannya lebih meningkat dari pada siklus I dan II.

Tabel 4.15  
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Deskripsi Penilaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai Rata-rata	64,8	77,6	82,5
Nilai Tertinggi	100	100	100
Nilai Terendah	40	60	60
Ketuntasan Belajar	32%	72%	88%

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai rata-rata siswa siklus III lebih meningkat dari pada siklus I dan siklus II.

d. Refleksi

Kegiatan belajar mengajar pada siklus III ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan baik kreatifitas siswa maupun aktivitas guru untuk mencapai tujuan akhir. Ketuntasan belajar sudah memenuhi syarat minimal 80% dari seluruh siswa kelas VB yaitu 88%. Dengan demikian peneliti tidak perlu melanjutkan ketahap selanjutnya.

**B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari tiga siklus, terdapat peningkatan setiap proses pembelajaran berturut-turut dari siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga, seperti terlihat pada presentasi pencapaian hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa serta skor observasi guru dan siswa antara siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16  
 Persentase Ketuntasan Belajar Nilai Rata-Rata siswa  
 Serta Rata-Rata Observasi Guru dan Siswa Antara Siklus I, Siklus II dan siklus  
 III

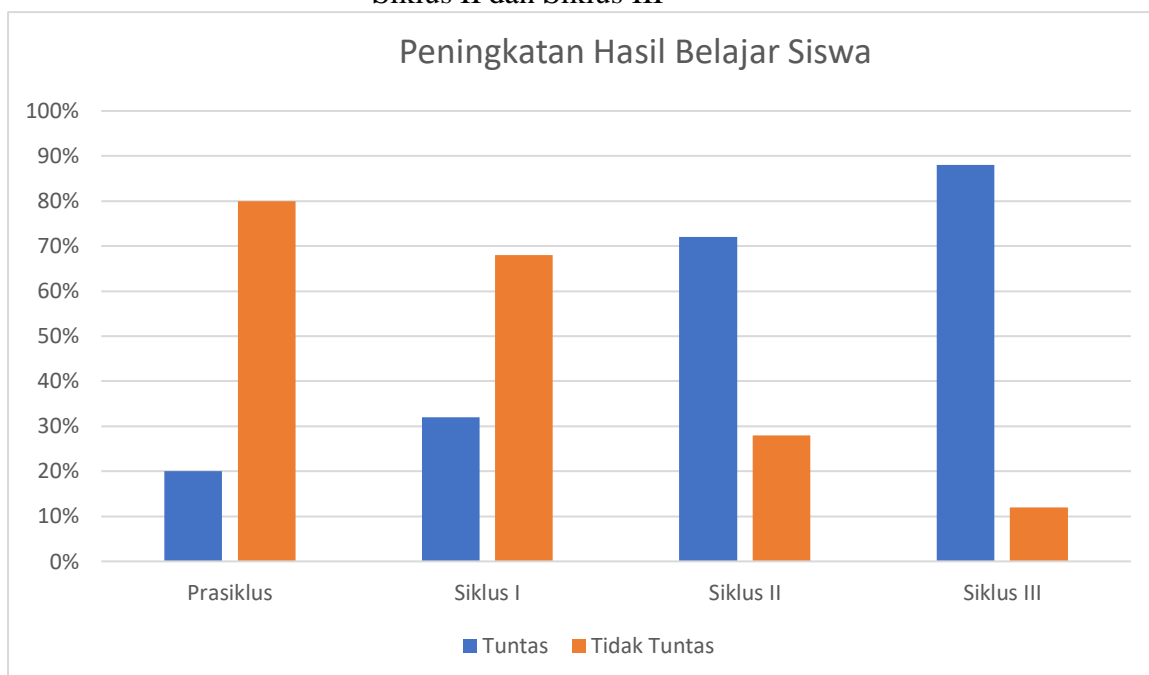
Siklus	Rata-Rata Nilai Siswa	Persentase Prestasi	Skor Observasi			
			Guru	Kategori	Siswa	Kategori
I	64,8	32%	72	Baik	30	Cukup
II	77,6	72%	90	Memuaskan	40	Baik
III	82,5	88%	96	Memuaskan	48	Memuaskan

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase prestasi siswa dalam pembelajaran rata-rata nilai siswa berturut-turut dari siswa dari siklus I, siklus II dan siklus III yaitu persentase dalam prestasi belajar siswa pada siklus I sebesar 32% dengan nilai rata-rata 64,8. Meningkat pada siklus II menjadi 72% dengan nilai rata-rata 77,6. Pada siklus III persentase belajar siswa kembali meningkat menjadi 88% dengan nilai rata-rata 82,5.

Peningkatan persentase prestasi belajar siswa dengan rata-rata siswa tersebut sejalan dengan peningkatan proses pembelajaran. Baik guru maupun siswa, dari siklus pertama aktivitas guru memperoleh nilai skor 72 dengan kategori baik dan aktivitas memperoleh skor 30 dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus kedua aktivitas guru memperoleh skor 90 dengan kategori memuaskan dan aktivitas siswa memperoleh skor 40 dengan kategori baik. Pada siklus ketiga aktivitas guru mencapai nilai skor 96 dengan kategori memuaskan, sedangkan aktivitas siswa memperoleh skor 48 dengan kategori memuaskan.

Berdasarkan perbandingan data hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III, dapat disimpulkan penggunaan model *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA pada siswa kelas VB MIN 2 Kota Pasuruan. Seperti dapat dilihat pada grafik berikut ini

Gambar 4.1  
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I,  
Siklus II dan Siklus III



Grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran secara berturut-turut sesuai perbandingan data hasil belajar dari pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III. Pra Siklus sebesar 20%, meningkat pada Siklus I sebesar 32%, meningkat lagi pada Siklus II sebesar 72%, dan pada siklus III menjadi 88%.

Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, maka penerapan Model *Discovery* mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA Kelas VB MIN 2 Kota Pasuruan dengan materi Ekosistem.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tes akhir yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada setiap siklus yaitu Siklus I, Siklus II dan Siklus III. Sehingga prestasi siswa untuk belajar IPA khususnya terlihat pada kreativitas siswa atau aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan hasil yang diperoleh oleh siswa mengalami peningkatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapat, maka akan disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA. Hal ini terbukti pada prasiklus dengan nilai rata-rata 58,4 kemudian meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 64,8 kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata 77,6 dan di siklus III mencapai nilai rata-rata 82,5. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus 20% sedangkan pada siklus I adalah 32% kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu 72% dan di siklus III meningkat menjadi 88%. Selain model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam membimbing dan mengambil kesimpulan dari materi pelajaran. Sedangkan aktivitas siswa, siswa dapat memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung, siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian khususnya pembelajaran IPA, guru diharapkan benar-benar memperhatikan baik itu model pembelajaran ataupun media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar, serta guru menciptakan penguasaan pada siswa tentang materi yang diajarkan untuk meningkatkan tingkat penguasaan siswa dalam pembelajaran IPA.

Bagi yang berminat untuk melanjutkan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery* yang paling penting diperhatikan adalah guru harus memahami materi pembelajaran terlebih dahulu dan setelah itu guru harus memahami materi penggunaan model *Discovery* dengan cara penjelasan yang kreatif sehingga penjelasan yang dilakukan dengan menggunakan model *Discovery* lebih menarik.

Siswa berharap agar guru menggunakan model dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran karena model ini dapat melibatkan siswa secara langsung serta mudah dipahami, serta partisipasi sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Aly, *Ilmu Alamiyah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Amin, Al Fauzan. 2015. *Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam*. IAIN Bengkulu: Vanda Marcon
- Cahyo, Agus N .2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategi dan Mental Vocational Skill*. Yogyakarta: Diva Press
- Jihad, asep. 2013. *Evaluasi Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: multi pressindo
- Nana Jumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. (Jakarta: DirektoratJendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2012)
- Paizaluddin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana
- Sardiman. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sitiatava. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: Diva Press
- Sudjana nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya
- Sudjono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Susilowati, Endang. 2010. *Ilmu Pengetahuan Alam 4 untuk SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan

## Lampiran 1 :

### PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : B. INDONESIA

Satuan Pendidikan : MIN 2 Kota Pasuruan

Kelas/Program : V/1

Tahun Pelajaran : 2022/2023

Semester	Kompetensi Dasar	Materi/Uraian Materi	Alokasi Waktu
I	3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Teks tentang organ gerak hewan dan manusia</li> <li>Ide pokok dari paragraf</li> <li>Cerita berdasarkan gambar</li> </ul>	4 pekan
	4.1 Menyajikan pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual		
	3.2 Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: <i>apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>bacaan tentang “ Tanggung Jawab Sebagai warga Masyarakat”.</li> <li>Teks bacaan yang berjudul ” Dayu dan Ikan Emas”</li> </ul> <p>Teks bacaan “Melihat Jejak Merapi di Kaliadem”.</p>	4 pekan
	4.2 Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: <i>apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana</i> menggunakan kosakata baku		
	3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Teks iklan</li> <li>Struktur kalimat iklan</li> <li>Informasi dari iklan media cetak/elektronik</li> </ul>	4 pekan
	4.4 Memeragakan informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik		
	3.6 Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan	<p>Pantun:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bagian-bagian pantun</li> <li>Ciri-ciri pantun</li> <li>Membuat pantun dengan tema tertentu</li> <li>Menggolongkan pantun</li> </ul>	4 pekan



	<p>secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan</p> <p>4.6 Melisankan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri</p> <p>3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi</p> <p>4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam</p>	Informasi penting dari setiap paragraph dalam teks nonfiksi	
	<b>Jumlah</b>		20 pekan
<b>II</b>	3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.</li> <li>• Teks nonfiksi</li> </ul>	8 pekan
	4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks bacaan yang berbentuk narasi.</li> </ul>	4 pekan
	3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana		4 pekan
	4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks nonfiksi</li> </ul>	4 pekan
	3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau		

	tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi 4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks nonfiksi.		
<b>Jumlah</b>		16 pekan	

Mengetahui  
Kepala Madrasah,



M. Maryam, M.Pd.I  
NIP. 1969122719932002

Pasuruan, 18 Juni 2022

Guru Mata Pelajaran,

Muflikhah, S. Pd

Lampiran 2:

## PROGRAM SEMESTER

Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA  
 Satuan Pendidikan : MIN 2 Kota Pasuruan  
 Kelas / Program : V  
 Semester : 1  
 Tahun Pelajaran : 2022/2023

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Semester I (satu)					
					Juli	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis 4.1 Menyajikan pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual	3.1.1 Menunjukkan pokok pikiran pada sebuah paragraf 4.1.1 Mengidentifikasi pokok pikiran yang terdapat dalam sebuah teks. 4.1.2 Menunjukkan pokok pikiran dari sebuah percakapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Teks tentang organ gerak hewan dan manusia</li> <li>Ide pokok dari paragraf</li> <li>Cerita berdasarkan gambar</li> </ul>	4 pekan	V	V				
2	3.2 Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: <i>apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana</i> 4.2 Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: <i>apa,</i>	3.2.1 Menjelaskan informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana 4.2.1 Menuliskan informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana menggunakan kosakata baku.	<ul style="list-style-type: none"> <li>bacaan tentang “ Tanggung Jawab Sebagai warga Masyarakat”.</li> <li>Teks bacaan yang berjudul “ Dayu dan Ikan Emas”</li> <li>Teks bacaan “Melihat Jejak Merapi di Kaliadem”.</li> </ul>	4 pekan		V	V			

	<i>di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana</i> menggunakan kosakata baku									
3	3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik 4.4 Memeragakan informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik	3.4.1 Menyajikan kesimpulan isi teks iklan. 4.4.1 Menyimpulkan informasi yang terdapat dalam klan media cetak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks iklan</li> <li>• Struktur kalimat iklan</li> <li>• Informasi dari iklan media cetak/elektronik</li> </ul>	4 pekan			V	V		
4	3.6 Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan 4.6 Melisankan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri	3.6.1 Menjelaskan ciri-ciri pantun. 3.6.2 Mencari isi dan amanat yang terdapat dalam pantun nasihat. 4.6.1 Mengetahui car-cara membaca pantun dengan benar. 4.6.2 Membacakan pantun di depan kelas.	Pantun: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagian-bagian pantun</li> <li>• Ciri-ciri pantun</li> <li>• Membuat pantun dengan tema tertentu</li> <li>• Menggolongkan pantun</li> </ul>	4 pekan				V	V	
5	3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling	3.7.1 Menemukan pokok pikiran dalam teks nonfiksi. 3.7.2 Membuat peta pikiran tentang pokok pikiran dan informasi penting yang	Informasi penting dari setiap paragraph dalam teks nonfiksi	4 pekan					V	V

	<p>berkaitan pada teks nonfiksi</p> <p>4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri</p>	<p>terdapat dalam teks bacaan daur hidup hewan.</p> <p>3.7.3 Menemukan dan mencari arti dari kosakata baru, dari sebuah bacaan nonfiksi tentang jaring-jaring makanan.</p> <p>4.7.1 Membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan konsep-konsep teks nonfiksi.</p> <p>4.7.2 Menyajikan peta pikiran tentang pokok pikiran dari teks bacaan daur hidup hewan.</p> <p>4.7.3 Menyajikan peta pikiran dari pokok pikiran yang ditemukan dalam bacaan teks nonfiksi tentang jaring-jaring makanan.</p>								
--	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui  
Kepala Madrasah,



Muti Maryam, M.Pd.I  
NIP. 1969122719932002

Pasuruan, 18 Juni 2022

Guru Mata Pelajaran,

Muflikhah, S. Pd

## PROGRAM SEMESTER

Mata Pelajaran : IPA  
 Satuan Pendidikan : MIN 2 Kota Pasuruan  
 Kelas / Program : V  
 Semester : 1  
 Tahun Pelajaran : 2022/2023

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Semester I (satu)					
					Juli	Agus	Sept	Okt	Nop	Des
1	3.1 Memahami alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia 4.1 Membuat model sederhana alat gerak manusia atau hewan	3.1.1 Menghafal alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia. 3.1.2 Menjelaskan cara memelihara kesehatan alat gerak manusia 3.1.3 Menyebutkan hewan yang termasuk hewan vertebrata dan hewan yang termasuk arvebrata. 4.1.1 Menciptakan model alat gerak dari kawat	Rangka organ gerak hewan (kelinci, burung, katak, ikan, dan kadal)  Organ gerak hewan vertebrata dan hewan avertebrata  Organ gerak manusia: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar tulang</li> <li>• Jenis Tulang</li> <li>• Fungsi Tulang</li> <li>• Manfaat organ gerak manusia</li> </ul>	4 pekan	V	V				
2	3.2. Memahami organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia 4.2. Membuat model	3.2.1 Mengidentifikasi fungsi organ pernapasan pada manusia. 4.2.1 Membuat bagan fungsi alat pernapasan pada manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagan cara kerja organ pernapasan manusia.</li> <li>• bacaan sistem pernapasan pada manusia.</li> <li>• Bacaan tentang organ pernapasan hewan.</li> </ul>	4 pekan		V	V			

	sederhana organ pernapasan manusia		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi organ pernapasan pada manusia.</li> </ul>							
3	<p>3.3 Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia</p> <p>4.3 Menyajikan karya (misalnya poster, model, atau bermain peran) tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia</p>	<p>3.3.1 Membandingkan organ pencernaan hewan dan manusia.</p> <p>4.3.1 Membuat bagan pencernaan organ manusia dan fungsinya.</p>	<p>Organ Pencernaan pada manusia dan hewan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Organ pencernaan pada manusia</li> <li>• Organ pencernaan pada hewan</li> <li>• Cara menjaga kesehatan organ pencernaan</li> </ul>	4 pekan			V	V		
4	<p>3.4 Menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia</p> <p>4.4 Menyajikan karya tentang organ peredaran darah pada manusia</p>	<p>3.4.1 Menyebutkan orga peredaran darah dan fungsinya pada hewan.</p> <p>3.4.2 Menunjukkan cara-cara memelihara kesehatan organ manusia.</p> <p>4.4.1 Menggambar organ peredaran darah hewan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia</li> <li>• Organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan</li> <li>• Peredaran darah besar dan Peredaran darah kecil</li> <li>• Cara menjaga kesehatan peredaran darah Manusia</li> </ul>	4 pekan				V	V	

5	<p>3.5 Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar</p> <p>4.5. Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem</p>	<p>3.5.1 Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya secara benar.</p> <p>3.5.2 Membedakan daur hidup tiga jenis hewan yang berbeda secara tepat.</p> <p>3.5.3 Mengidentifikasi hubungan antarmakhluk hidup dan jaring-jaring makanan secara benar</p> <p>4.5.1 Membuat bagan tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya secara benar.</p> <p>4.5.2 Membuat bagan tentang daur hidup hewan, terutama yang mengalami metamorfosis, secara benar.</p> <p>4.5.3 Membuat bagan disertai gambar tentang jaring-jaring makanan secara tepat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis makanan hewan</li> <li>• Klasifikasi hewan-hewan yang termasuk dalam karnivora, herbivora dan omnivora</li> </ul>	4 pekan					V	V
---	--	--	--	---------	--	--	--	--	---	---

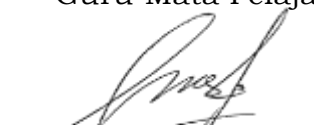
Mengetahui  
Kepala Madrasah,



Maryam, M.Pd.I  
NIP. 1969122719932002

Pasuruan, 18 Juni 2022

Guru Mata Pelajaran,

  
Muflikhah, S. Pd



### Lampiran 3 :

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Mahasiswa : Muflikhah, S.Pd  
No. Peserta/NIM : .....  
Sekolah : MIN 2 Kota Pasuruan  
Mata Pelajaran : Tematik  
Materi Pokok : Ekosistem (Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya)  
Kelas / Semester : V/1  
Alokasi Waktu : ( 2 x 35 menit)

#### A. Kompetensi Inti / KI

- KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya  
KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.  
KI 3: Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.  
KI 4 : Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi	3.7.1 Menentukan konsep-konsep yang berkaitan pada teks nonfiksi.
4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan	4.7.1 Menyajikan hasil menentukan konsep-konsep dalam teks nonfiksi.
3.5 Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar	3.5.1 Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya.
4.5. Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem	4.5.1 Membuat bagan tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks nonfiksi yang disajikan, siswa mampu menentukan konsep-konsep yang berkaitan dalam teks nonfiksi secara tepat.
2. Setelah membaca teks nonfiksi yang disajikan, siswa mampu menyajikan hasilmenentukan konsep-konsep yang berkaitan pada teks nonfiksi dalam bentuk tabel secara tepat.
3. Setelah mengamati gambar pada PPT dan berdiskusi, siswa mampu menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya secara benar.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu membuat bagan tentang penggolongan hewan berdasarkanjenis makanannya secara benar.

### D. Materi Pembelajaran

#### Muatan IPA

Fakta :

Hewan mempunyai jenis makanan tertentu baik berupa tumbuhan maupun berupahewan lainnya

Konsep :

Jenis makanan hewan dikelompokkan menjadi dua, yaitu makanan yang berupatumumbuhan dan makanan yang berupa hewan lain.

Prosedur :

Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya

#### Muatan Bahasa Indonesia

Fakta :

Dalam membuat teks atau tulisan, selalu terdapat pokok pikiran.

Konsep :

Pokok pikiran adalah ide utama dari sebuah tulisan

Prosedur :

Pokok pikiran pada teks bacaan

*Untuk Bahan Ajar (Uraian Materi Terlampir)*

### E. Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran

#### ➤ Model *Discovery Learning*

Tahapan dalam Model Pembelajaran *Discovery Learning* :

- Pemberian rangsangan (*Stimulation*);
- Pernyataan/Identifikasi masalah (*Problem Statement*);
- Pengumpulan data (*Data Collection*);
- Pembuktian (*Verification*), dan
- Menarik simpulan/generalisasi (*Generalization*)

- **Pendekatan pembelajaran** : Saintifik
- **Metode Pembelajaran** : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

**F. Media/Alat/Bahan Pembelajaran**

- Gambar sebuah ekosistem dan hewan
- Power Point
- Teks bacaan non fiksi
- Video pembelajaran : <https://youtu.be/FJVM5HcNeoU>

**G. Sumber Belajar :**

- Anggari, Anggi St; dkk. 2017. **Buku Siswa SD/MI Kelas V Tematik Terpadu Kurikulum 2013**. Tema 5 Ekosistem. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anggari, Anggi St; dkk. 2017. **Buku Guru SD/MI Kelas V Tematik Terpadu Kurikulum 2013**. Tema 5 Ekosistem. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nugraheni, Sinta; 2020. **Seri Pembelajaran Tematik**. Tema 5 Ekosistem. Sukoharjo: Penerbit CV Hasan Pratama
- Bahan Ajar : “Handout”
- Lingkungan Sekitar

**H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. (<i>Disiplin dan Religius</i>)</li> <li>• Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>• Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Komponen Ekosistem".</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. (<i>Komunikasi</i>)</li> <li>• Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tema, yaitu "Ekosistem." Guru memberikan penjelasan bahwa dalam tema ini siswa akan mencari informasi dan memahami lebih rinci tentang ekosistem.</li> </ul>	5 menit
Kegiatan Inti	<p><b>Tahap 1 (Stimulasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati gambar-gambar pada tanyangan</li> </ul>	55 Menit

PPT. (*mengamati*)



- Guru bertanya jawab tentang gambar-gambar tersebut.
- Siswa mengamati tayangan video pembelajaran



### **Tahap 2 (Identifikasi masalah)**

- Siswa mengungkapkan masalah-masalah yang ingin diketahuinya (*menanya*)
- Guru dan siswa merumuskan masalah yang akan dibahas

### **Tahap 3 (Pengumpulan Data)**

- Siswa berdiskusi secara berkelompok untuk menyelesaikan LKPD yakni mencari pokok pikiran dan informasi penting dalam teks non fiksi serta membuat bagan penggolongan hewan dengan bimbingan guru (*critical thinking, mengumpulkan informasi*)

### **Tahap 4 (Pembuktian )**

- Siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidak hasil kerja yang sudah dilakukan.
- Siswa memperbaiki hasil tugas dengan bimbingan guru (*mengasosiasikan*)

	<p><b>Tahap 5 (Menarik Kesimpulan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas (<i>mengkomunikasikan</i>)</li> <li>• Siswa lain menanggapi dengan bimbingan guru</li> <li>• Guru memberikan penguatan tentang materi yang dipelajari</li> </ul>	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.</li> <li>2. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: “Bagaimana perasaan kalian selama pembelajaran?”(<i>refleksi</i>)</li> <li>3. Guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang paling kreatif, paling cepat dan paling tepat jawabannya.</li> <li>4. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan membaca petunjuk pengerjaannya terlebih dahulu untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.</li> <li>5. Guru menyampaikan pesan moral bahwa Kita diminta tetap mensyukuri semua peristiwa dengan melakukan berbagai aktivitas sesuai waktunya(<i>Religius</i>)</li> <li>6. Menginformasikan materi yang akan dipelajari besok yaitu pembelajaran 2</li> <li>7. Untuk tindak lanjut siswa diminta untuk membaca bacaan terkait dengan jenis-jenis ekosistem di buku siswa halaman 7 didampingi orangtua masing masing(<i>literasi/tindak lanjut</i>)</li> <li>8. Mengajak semua siswa untuk berdoa untuk menutup pembelajaran hari ini (<i>Religius</i>)</li> </ol>	10 menit

## I. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian :
  - a. Sikap : Observasi dan Jurnal
  - b. Pengetahuan : Tes Tertulis
  - c. Keterampilan : Unjuk Kerja
2. Bentuk Penilaian :
  - a. Sikap : Observasi sikap disiplin dan kerjasama lampiran 1
  - b. Pengetahuan : Soal PG lampiran 2
  - c. Keterampilan : Rubrik Presentasi lampiran 3
3. Remedial
  - a. Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang capaian KD-nya belum tuntas
  - b. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui penjelasan kembali oleh guru dan diakhiri dengan tes. Remedial dilakukan pada waktu tertentu.

4. Pengayaan

Bagi siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Siswa yang mencapai nilai  $KKM \leq x \leq$  Nilai Maksimum diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
- b. Siswa yang mencapai nilai  $x >$  Nilai maksimum diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan


Mengetahui,  
Kepala MIN 2 Kota Pasuruan



H. H. MARYAM, M.Pd.I  
NIP. 196912271993032002

Pasuruan, 7 Desember 2022

Guru Kelas V



MUFLIKHAH, S.Pd

## KI.2 LEMBAR PENGAMATAN

### Penilaian Sikap Sosial

Berilah tanda centang (V) pada kolom yang sesuai

No.	Nama Siswa	Bekerjasama				Disiplin			
		SL	SR	Kd	JR	SL	SR	Kd	JR
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									

Keterangan :

SL = Selalu

SR = Sering

Kd = Kadang-kadang

JR = Jarang

NO	Nilai Sikap	Indikator
1.	Bekerja sama	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Tidak Aktif, Tidak Bersedia membantu teman yang kesulitan, tidak menghargai pendapat teman</li><li>2) Aktif, Tidak Bersedia membantu teman yang kesulitan, Tidak menghargai pendapat teman</li><li>3) Aktif, Tidak Bersedia membantu teman yang kesulitan, menghargai pendapat teman</li><li>4) Aktif, Bersedia membantu teman yang kesulitan, menghargai pendapat teman</li></ol>
2.	Disiplin	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Belum selesai mengerjakan tugas yang diberikan</li><li>2) Mengerjakan tugas, Mengumpulkan tugas yang diberikan tidak tepat waktu, dengan diminta guru</li><li>3) Mengerjakan tugas, Mengumpulkan tugas yang diberikan tidak tepat waktu, tanpa diminta guru</li><li>4) Mengerjakan tugas, Mengumpulkan tugas yang diberikan tepat waktu, tanpa diminta guru</li></ol>

## PENILAIAN ASPEK PENGETAHUAN

### 1. Kisi-Kisi Soal Untuk RPP 3

No.	Ranah Pembelajaran	No.	KD	No.	Indikator	Jenis Penilaian	No. Soal	Kriteria Kognitif
1.	Bahasa Indonesia	3.7	Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi	3.7.2	Menentukan peta pikiran dari pokok pikiran dan informasi penting yang terdapat dalam teks bacaan daur hidup hewan.	Tulis	1,2	C3
	IPA	3.5	Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar	3.5.2	Menganalisis daur hidup tiga jenis hewan yang berbeda.	Tulis	3,4,5	C4

### 2. Butir soal untuk RPP 3

Evaluasi Pembelajaran  
Kelas V (Lima)  
Tema 5 Subtema 3 Pembelajaran 1

Perhatikan teks berikut untuk mengerjakan soal nomor 1-2 !

Sebuah ekosistem terdiri dari beragam makhluk hidup. Oleh karena itu, tidak jarang ditemukan ada dua makhluk hidup dengan mangsa yang sama. Sebagai contoh, padi adalah makanan burung pipit. Namun, padi juga menjadi makanan tikus. Hal ini mengakibatkan terjadinya dua rantai makanan. Beberapa rantai makanan yang

1. Berdasarkan bacaan di atas pertanyaan yang sesuai dengan teks bacaan adalah.....
  - a. Apa yang dimaksud dengan rantai makanan?
  - b. Bagaimana cara burung pipit mendapatkan makanannya?
  - c. Mengapa makanan burung pipit sama dengan tikus?
  - d. Apa akibat dari keberagaman makhluk hidup di dalam ekosistem?
2. Makna dari kata ekosistem pada bacaan di atas adalah.....
  - a. System ekologi yang terbentuk dari hubungan timbal balik tak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya
  - b. System ekologi yang terbentuk secara alami tanpa camur tangan manusia
  - c. System ekologi yang sengaja dibuat oleh manusia
  - d. Interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya untuk bertahan hidup
3. Dalam sebuah ekosistem terdapat peristiwa seekor tikus memakan padi. Tikus tersebut



kemudian dimakan oleh seekor ular. Setelah hidup selama beberapa waktu, ular akan mati. Setelah ular mati, ia akan mengalami pembusukan. Urutan peristiwa tersebut disebut dengan.....

- a. metamorfosis
  - b. rantai makanan
  - c. jaring-jaring makanan
  - d. Symbiosis
4. Makhluk hidup dibagi menjadi tiga kelompok dalam sebuah rantai makanan, yaitu produsen, konsumen dan pengurai. Berikut yang termasuk produsen adalah.....
- a. Ayam, tikus, dan kambing
  - b. Tikus, rumput, dan belalang
  - c. Kelinci, padi, dan ulat
  - d. Jagung, padi, dan rumput
5. Perhatikan rantai makanan berikut !  
Padi – belalang – burung jalak – ular – bakteri  
Pada rantai makanan di atas yang menempati konsumen tingkat II adalah.....
- a. Telur – ikan besar – ikan kecil
  - b. Ikan besar – telur – ikan kecil
  - c. Ikan besar – ikan kecil – telur
  - d. Telur – ikan kecil – ikan besar

### Kunci Jawaban

1. D
2. A
3. B
4. D
5. C

**Skor jawaban benar untuk nomor 1-2 adalah 10**

**Skor jawaban benar untuk nomor 3-5 adalah 20**

**Penilaian/Skoring : Nilai Akhir =  $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}(80)} \times 100$**

### Penilaian Aspek Keterampilan: Unjuk Kerja

KD Bahasa Indonesia 3.7 dan 4.7

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang hubungan antarmakhluk hidup (BI 3.7).	Terdapat paling sedikit 6 informasi penting dalam peta pikiran. Pengaturan letak informasi dalam peta pikiran sangat mudah dimengerti.	Terdapat paling sedikit 4 informasi penting dalam peta pikiran. Pengaturan letak informasi dalam peta pikiran cukup mudah dimengerti.	Terdapat paling sedikit 2 informasi penting dalam peta pikiran. Pengaturan letak informasi dalam peta pikiran mudah dimengerti.	Peta pikiran sangat minim informasi penting. Pengaturan letak informasi dalam peta pikiran sulit dimengerti.
Keterampilan dalam menyajikan	Peta pikiran dibuat sangat rapi,	Peta pikiran dibuat cukup rapi, teratur,	Peta pikiran dibuat agak rapi, teratur,	Peta pikiran dibuat terburu-buru,

Peta pikiran (BI 4.7).	teratur, dan mudah dibaca.	dan mudah dibaca.	dan agak sulit dibaca.	tidak lengkap, dan sulit dibaca.
<p>Sikap Kecermatan dan Kemandirian  Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.</p>				

#### KD IPA 3.5 dan 4.5

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Penjelasan tentang Rantai Makanan	Penjelasan yang diberikan sangat lengkap, menyeluruh dengan penggunaan kalimat yang baik dan tidak membingungkan.	Penjelasan yang diberikan cukup lengkap, menyeluruh dengan penggunaan kalimat yang baik dan tidak membingungkan.	Penjelasan yang diberikan masih kurang lengkap dan di beberapa bagian terlihat membingungkan.	Sebagian besar penjelasan membingungkan dan sama sekali tidak lengkap.
Kelengkapan bagan	Bagan dilengkapi dengan gambar rantai makanan, serta fakta-fakta menarik tentang Rantai makanan yang dimaksud.	Bagan hanya dilengkapi dengan gambar rantai Makanan serta penjelasan rantai makanan yang dimaksud.	Bagan hanya dilengkapi dengan gambar Rantai makanan serta penjelasan rantai makanan yang dimaksud, itupun tidak semuanya.	Bagan hanya dilengkapi dengan gambar rantai Makanan serta sedikit penjelasan rantai makanan yang dimaksud.
<p>Sikap Kecermatan dan Ketelitian  Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap yang menunjukkan kecermatan dan ketelitian siswa yang sangat baik hingga yang memerlukan pendampingan untuk kemudian digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.</p>				

#### Lampiran 4: Instrumen Lembar Observasi

##### Lembar Pengamatan Siswa

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan siswa menyiapkan alat dan bahan ajar					
2	siswa mengetahui tujuan pembelajaran					
3	Siswa mendengar dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang diberikan oleh guru					
4	Siswa terampil dalam menggunakan alat Peraga					
5	Sikap siswa dalam pembelajaran					
6	Siswa aktif dalam memberikan pertanyaan					
7	Keaktifan siswa dalam pelajaran					
8	Siswa mengerjakan soal latihan dengan baik					
9	Kerja sama siswa dalam kelompok					
10	Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas Kelompok					
	<b>Jumlah skor</b>					
	<b>Hasil rata-rata</b>					
	<b>Kategori</b>					

Keterangan :

2 : Kurang

3 : Cukup

4 : Baik

5 : Memuaskan

1 : Buruk

$$\text{Rata-rata Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

##### Lembar Observasi Guru

No.	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>1</b>	<b>Pra pembelajaran</b>					
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar					
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa					
3	Menyiapkan materi pembelajaran					
4	Pengolaan kelas					
<b>II</b>	<b>Membuka pelajaran</b>					
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam					

	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir					
3	Mengadakan pre test					
4	Mengadakan kegiatan apersepsi yang memberi motivasi					
5	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai					
6	Memberi penjelasan dan arahan yang berkaitan dengan pembelajaran cerita pendek anak					
<b>III</b>	<b>Kegiatan inti</b>					
1	Membagi siswa beberapa kelompok					
2	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran					
3	Melaksanakan kegiatan pembelajarn secara individul, klasikal dan kelompok					
4	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Discovery					
5	Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran					
<b>IV</b>	<b>Kegiatan penutup</b>					
1	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa					
2	Menyimpulkan materi pembelajaran					
3	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyanpaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model Discovery					
4	Menutup pembelajaran					
5	Mencatat tingkat keberhasilan siswa sebelum dan sesudah menggunakan model Discovery					
	<b>Jumlah skor</b>					
	<b>Hasil rata-rata</b>					
	<b>Kategori</b>					

Keterangan :

- 1 : Buruk
- 2 : kurang
- 3 : Cukup
- 4: Baik
- 5: Memuaskan

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah aspek yang diamati}}$$

## DOKUMENTASI

### Siklus I



### Siklus II



### Siklus III

